

**PROGRAMMING SIARAN DAKWAH PADA TELEVISI
KABEL**

(STUDI KASUS : WAVA TV UNGARAN)



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Oleh:

Suciati Karina
1401026145

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2019**

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

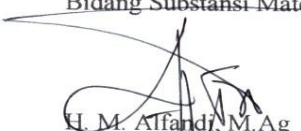
Nama : Suciati Karina
NIM : 1401026145
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/ Konsentrasi : KPI/Televisi
Judul : *Programming* Siaran Dakwah Pada Televisi Kabel
(Studi Kasus: Wawa TV Kabel Ungaran).

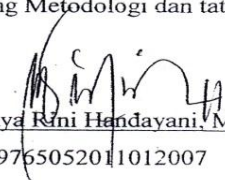
Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.
Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 12 Juli 2019
Pembimbing,
Bidang Metodologi dan tata Tulis

Bidang Substansi Materi


H. M. Alfandy, M.Ag
NIP. 1971083019703 1003


Hj. Maya Rini Handayani, M.Kom
NIP. 19765052011012007

SKRIPSI

**PROGRAMMING SIARAN DAKWAH TELEVISI KABEL
(STUDI KASUS: WAWA TV UNGARAN)**

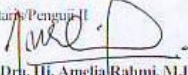
Disusun Oleh:
Suciati Karina
1401026145

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 23 Juli 2019 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

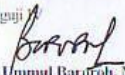
Ketua Penguji I


Dr. Najaban Masyafak, M.A.
NIP. 1971020 199503 1 001

Sekretaris Penguji II

Dr. Hj. Amelia Rahmi, M.Pd.
NIP. 19660209 199303 2 003

Penguji III

Drs. Ahmad Anas, M.Ag.
NIP. 19660513 199303 1 002

Penguji II

Dr. Ummul Barokah, M.Ag.
NIP. 19660508 199101 2 001

Pembimbing I

H. M. Alfiand, M. Ag.
NIP. 19710820 199703 1 003

Mengetahui

Pembimbing II

Hj. Maya Rani Handayani, M. Kom.
NIP. 19760505 201101 2 007



Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
pada tanggal 23 Juli 2019


Dr. H. Yusufudin Pimav, Lc., M.Ag.
NIP. 19610727 200003 1 001

PERNYATAAN

Bismillahirrahmanirrahim. Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri. Di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 12 Juli 2019

Penulis

Suciati Karina



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim. Segala puji dan syukur bagi Allah swt, tuhan yang maha pengasih lagi maha penyayang. Atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*PROGRAMMING SIARAN DAKWAH TELEVISI KABEL (STUDI KASUS: WAVA TV UNGARAN).*” Salawat serta salawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa syariat Islam yang menjadi pedoman dalam kehidupan umat manusia.

Dalam pengajuan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan karena keterbatasan dan kemampuan penulis sebagai manusia biasa. Tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak tidaklah mungkin skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih, kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo beserta Wakil Rektor I, II, dan III UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Awaludin Pimay, Lc, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Hj. Siti Sholihati M.A, selaku ketua jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam serta Nur Cahyo Hendro Wibowo, ST, M. Kom, selaku sekretaris jurusan Komunikasi Penyiaran Islam yang telah memberikan izin untuk penelitian ini.
4. H. M. Alfandi, M. Ag dan Hj. Maya Rini Handayani, M. Kom, selaku dosen pembimbing I dan II yang telah banyak memberikan pengarahan serta motivasi, dan senantiasa sabar membimbing peneliti hingga dapat menyelesaikan penelitian ini.
5. Segenap dosen dan staff di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang tidak bosan memberikan waktu dan tenaga untuk terus berbagi ilmu pengetahuan selama perkuliahan dan mengantarkan penulis hingga akhir studi.

6. Para staff Perpustakaan UIN Walisongo Semarang dan Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
7. Bapak H. Hasanudin S.H yang telah memberikan kontribusi besarnya pada bidang keilmuan, hingga peneliti dapat menggunakan stasiun penyiaran Wawa TV sebagai objek dalam penelitian ini.
8. Bu Dra. Ratna Mufidah yang telah bersedia menerima dengan hangat selama observasi.
9. Kedua orang tua tercinta, Bapak Anin Wahyudi dan Ibu Uswatun Khasanah yang selalu memberikan yang terbaik bagi peneliti hingga peneliti dapat melangkah sampai saat ini.
10. Adikku tersayang yang menjadi penyemangat bagi peneliti dalam mencapai harapan, target, dan cita-cita sebagai persembahan terbaik bagi kedua orang tua.
11. Teman-teman Istimewa yang menemani penelitian penulis: Mba Umi Mukaromah M. Pd. , Wafa, Miaka (Narmiasih S. Sos.), Junda, Erna dan Suci NB
12. Seluruh keluarga besar KOPMA Walisongo khususnya teman-teman angkatan 2014 yang selalu menemani perjalanan akademis peneliti.
13. Teman-teman Komunikasi Penyiaran Islam; Suci NB, Yunika Indah Wigati S.Sos, Intan, Lailatul Qotriah S.Sos (dan grup DN), Edi dan semua teman-teman yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu.
14. Trio Tegal; Siti Maimunah dan Ita Destiani
15. Teman-teman UIN seluruhnya; Riki dan Reza Bakwan serta semua yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu.
16. Seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, namun dengan tidak mengurangi rasa hormat peneliti mengucapkan terimakasih untuk semua.

Peneliti memohon maaf dan saran jika ditemukan kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, 23 Juli 2019

Peneliti

Suciati Karina

PERSEMBAHAN

Teruntuk kedua orang tua terbaik, Bapak Anin Wahyudi dan Ibu Uswatun Khasanah.

Kalian adalah yang terbaik bagi kami dari segi manapun. Kalian memberikan segala yang terbaik bagi kami, entah bagaimana kami anak-anakmu dapat berdiri tegak hingga saat ini tanpa pelukan, cinta kasih, do'a, bimbingan, pengorbanan, dan pendidikan terbaik yang kalian berikan. Dari kalian kami belajar untuk berjuang, bersabar, berdo'a, dan tawakal. Kalian selalu mengajari kami untuk berdiri saat badai menerjang, dan menunduk sebagaimana mungkin saat sajadah telah dibentangkan. Semoga bapak dan ibu mendapatkan yang terbaik dalam segala urusan dunia hingga akhirat kelak. Amin.

Untuk adik Syiefa Dwi Yanti dan Syaeful Rizki, terimakasih banyak adik-adikku sayang denganmu sabar dan syukur menjadi dua poin yang terus terngiang.

MOTTO

Jalani dan Hidupi Kehidupan

..يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ

*“..Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat..”
(QS. Al-Mujadilah: 11)*

ABSTRAK

***PROGRAMMING* SIARAN DAKWAH TELEVISI KABEL (STUDI KASUS: WAVA TV UNGARAN)**

Suciati Karina

1401026145

ABSTRAK

***PROGRAMMING* SIARAN DAKWAH TELEVISI KABEL (STUDI KASUS: WAVA TV UNGARAN)**

Suciati Karina

1401026145

Berangkat dari realitas bahwa *programming* masih menjadi suatu persoalan bagi dunia pertelevisian karena bagian yang paling penting. Siaran dakwah merupakan produk *programming* yang dapat disampaikan dengan media dakwah seperti televisi. Khususnya untuk televisi kabel seperti Wava TV yang telah menyiarkan kegiatan dakwah Islam di masyarakat Kabupaten Ungaran. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik meneliti pokok masalah “Bagaimana *programming* siaran dakwah televisi kabel (studi kasus: Wava Ungaran)”.

Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana *programming* siaran dakwah pada televisi kabel di Wava TV Ungaran. Metode yang digunakan yakni deskriptif kualitatif dengan jenis pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. Teknik analisis data yakni analisis data lapangan Miles and Huberman dengan tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *programming* siaran dakwah di kanal milik Wava TV belum optimal sesuai teori Morissan yakni: 1) Perencanaan program bergantung pada idealisme pemilik media; 2) Produksi dan pembelian program, program dibeli/akusisi dan diproduksi, jenis program *live event* pada siaran dakwah. 3)Eksekusi dalam penayangan program, yakni secara *dayparting*, *stripping* dan *rerun programme*. 3) Evaluasi belum secara keseluruhan.

Kata kunci: *Programming, siaran dakwah, Wava TV*

Kata kunci: *Programming, siaran dakwah, Wava TV*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka.....	9
E. Metodologi Penelitian.....	13
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	13
2. Devinisi Konseptual	15
3. Sumber dan Jenis Data	17
4. Teknik Pengumpulan Data	18

5. Teknik Analisis Data	19
BAB II PROGRAMMING SIARAN DAKWAH di TELEVISI KABEL	
A. <i>Programming</i> (Perencanaan Program)	24
B. Pengertian Siaran Dakwah	38
C. TV Kabel sebagai Media Dakwah.....	48
BAB III GAMBARAN UMUM WAVA TV	
A. Sejarah Perkembangan Wava TV	53
B. Visi dan Misi Wava TV	55
C. Tujuan Wava TV	55
D. Logo Wava <i>Channel</i>	57
E. Jadwal Siaran Wava <i>Channel</i>	58
F. Peralatan dan Fasilitas	63
G. Struktur Organisasi Wava TV.....	64
H. <i>Programming</i> Wava <i>Channel</i>	66
BAB IV ANALISA PROGRAMMING SIARAN WAVA TV CHANNEL	
A. Analisis Perencanaan Program di Wava <i>Channel</i>	80
B. Analisis Produksi dan Pembelian Program	85
C. Analisis Ekskusi Program	86
D. Analisis Evaluasi dan Pengawasan.....	96

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	101
B. Saran	101

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.	<i>Rounddown Acara Wava Channel</i> 58
Tabel 2.	Daftar Siaran Dakwah Bulanan <i>Wava Channel</i> 75
Tabel 3.	Daftar Siaran Dakwah Tahunan <i>Wava Channel</i> 76
Tabel 4.	Jadwal Siaran <i>Tapping</i> Dakwah <i>Wava Channel</i> 77
Tabel 5.	Analisis Jadwal Siaran Wava <i>Channel</i> 88
Tabel 6.	<i>Dayparting</i> Jadwal Siaran Dakwah (<i>Istoghotsah</i>) 90
Tabel 7.	<i>Dayparting</i> Jadwal Siaran Dakwah (<i>Mutiara Hikmah</i>) 91
Tabel 8.	Jadwal Harian Siaran Dakwah (Lagu Religi) 93

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Komponen-komponen Analisis Miles dan Huberman	23
Gambar 2. Diagram Kesisteman Proses <i>Programming</i>	30
Gambar 3. Logo Wawa Channel.....	57
Gambar 4. <i>Roundown</i> Acara Hari Minggu	60
Gambar 5. Bagan Struktur PT. Wawa TV Visi Utama	65
Gambar 6. Bagan Pola <i>Programming</i> Wawa Channel	68

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Ijin Riset
- Lampiran 2. Surat Bukti Riset
- Lampiran 3. *Roundouwn* Siaran Wava Channel
- Lampiran 4. Hasil Wawancara dengan Bapak Hasanudin selaku Komisaris
- Lampiran 5. Hasil Wawancara dengan Bu Ratna selaku General Manager
- Lampiran 6 Hasil Wawancara Pelengkap dengan Operator Wava TV
- Lampran 7 Hasil Wawancara Verifikasi dengan Program Director
- Lampiran 8 Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sampai saat ini *programming* masih menjadi suatu persoalan bagi dunia pertelevisian. *Programming* dalam televisi adalah suatu bagian yang paling penting, ibaratnya jantung dari suatu televisi, karena apa yang dijual dan diberikan pada masyarakat adalah program. Adanya program yang disajikan tersebut maka ciri khas dan kualitas stasiun televisi ditentukan. *Programming* juga diperlukan untuk membuat suatu stasiun televisi tidak ditinggalkan oleh pelanggannya. Penonton terkadang melihat suatu program hanya untuk membunuh waktu luang dan memilih berlangganan dengan televisi kabel tidak tahu apa saja konten yang diunggulkan oleh stasiun tersebut. Stasiun televisi berlangganan yang menayangkan hasil liputannya sendiri sudah saatnya membuat suatu inovasi dan tidak hanya sekedar mengikuti arus budaya khususnya dalam dunia penyiaran. *Programming* merupakan salah satu rangkaian kerja dalam tubuh suatu stasiun televisi agar suatu program disajikan tidak hanya sekedar memenuhi waktu tayang yang ada. *Programming* stasiun televisi mampu menentukan program unggulannya yang akan tayang di slot waktu tertentu. *Slot* waktu masing-masing program ini dirancang sesuai dengan tema program itu (*programming*),

sehingga menjadi satu jadwal siaran tiap harinya (Hidajanto, 2011: 160).

Program adalah hal yang dinikmati masyarakat dalam industri televisi. Morissan (2011: 210) menjelaskan bahwa ada tiga pilar utama yang merupakan fungsi vital dalam manajemen media penyiaran, yakni program, pemasaran dan teknis. Pada era ini melihat persaingan penyiaran tidak hanya terjadi pada televisi komersial tetapi juga di TV kabel yang mengalami pertumbuhan cukup pesat. Berdasar data Subdit Layanan Televisi Direktorat Penyiaran Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika Kemenkominfo hingga Agustus 2016 tercatat ada 369 perusahaan TV kabel yang telah memiliki Izin Penyelenggaraan Penyiaran (Jurnal M.Kadavi Amru: Vol. 13 No.1). Kebijakan *programming* setiap TV berbeda sesuai dengan visi misi stasiun penyiaran, misalnya TVKU. Sebuah penelitian dari mahasiswa Universitas Diponegoro, Rinowati mengungkapkan TVKU televisi kampus di Udinus membutuhkan eksistensinya dalam kompetisi dunia penyiaran. TVKU memperkuat strategi meraih *audience*, *content*, dan *capital*. Strategi TVKU salah satunya dalam *content* di mana *programming* sangat diperhatikan untuk merebut perhatian pelanggan dan pengiklan. TVKU menerapkan penambahan jam tayang *blocking time* sehingga mampu menambah pendapatan. Wava TV adalah salah satu CATV yang berada di Ungaran dengan pelanggan hingga mencapai 1000-4000 pelanggan. Ibu Ratna selaku Koordinator Pelaksana

mengungkapkan bahwa Wawa TV akan terus berkembang dengan memperluas bentangan kabel hingga Salatiga. Jumlah pelanggan Wawa TV seharusnya diimbangi dengan adanya kebijakan *programming* di *channel* Wawa TV yang beberapa program yang dijadwalkan telah mempunyai *audience* tersendiri dari *audience* radio rasika.

Terdapat perbedaan pengelolaan program antara stasiun televisi komersial dengan stasiun televisi kabel. Pada stasiun televisi komersial, pengelola akan mengarahkan programnya untuk menarik perhatian penonton (*audience*) khusus di antara sejumlah besar penonton (*audience*) umum. Peter Pringle sebagaimana dikutip oleh Morissan (2008: 275) menyatakan bahwa pengelola stasiun televisi menargetkan suatu penonton (*audience*) umum dan berupaya untuk memberikan respons atas kesukaan/preferensi dari orang-orang yang tengah menonton. Berbeda dengan pengelolaan program televisi kabel di mana program yang disediakan mengikuti segmentasi pelanggan secara umum. Pelanggan di televisi kabel syarat dengan kelayakan dan kemandirian yang tinggi dalam menonton siaran. Fenomena ini berdasarkan sifat televisi kabel yang siarannya hanya diterima oleh pelanggan. Seperti hasil wawancara dengan Bu Ratna selaku Koordinator Pelaksana Harian Wawa TV pada tanggal 17 Desember 2018 mengaku program yang tersedia pada kanal tidak mengarahkan penonton pada segmentasi tertentu tapi langsung pada pelanggan-pelanggan yang menggunakan jasa penyiaran

Wawa TV. Program-program televisi kabel dikanalnya lahir dari tim kreatif yang mengandalkan *learning by doing*. Pengadaan program dijalankan sesuai perintah *owner* yakni Direktur PT. Rasika Group Ungaran.

Televisi merupakan media audiovisual yang sangat efektif untuk menyampaikan berbagai informasi, karena melalui televisi pesan-pesan atau informasi dapat sampai kepada *audience* dengan jangkauan yang sangat luas.). Televisi sebagai media dakwah adalah suatu penerapan dan pemanfaatan hasil teknologi modern, yang mana pemanfaatan hasil teknologi itu diharapkan seluruh aktivitas dakwah dapat mencapai sasaran (tujuan) yang lebih optimal baik kuantitatif maupun kualitatif (Asmuni Syukir, 1983: 177). Program-program siaran dakwah yang dilakukan, hendaknya mengena sasaran objek dakwah dalam berbagai bidang. Sasaran dakwah akan dapat meningkatkan pengetahuan dan aktivitas beragama melalui program-program siaran yang disiarkan melalui televisi (Samsul Munir Amin, 2009:121).

Program-program Wawa TV sama dengan stasiun TV pada umumnya mengandung program informasi dan hiburan. Ada program film, anak-anak, musik, olahraga, berita, drama, ilmu pengetahuan, pendidikan, religi, dokumenter, dan siaran lokal. Wawa TV mengandung 25 persen tayangan bermuatan dakwah. Pada umumnya stasiun menayangkan siaran dalam program *driver*, akan tetapi tidak dengan Wawa TV yang menyajikan siaran secara *format driver*. Seperti hasil wawancara dengan Pak

Hasanudin selaku Direkur Wawa TV mengungkapkan bahwa *program driver* disajikan untuk melayani semua segmen, mulai dari program untuk anak-anak hingga dewasa. Pendengar atau pun penontonnya cenderung tidak loyal. Berbeda dengan *format driver* di mana penontonnya menjadi loyal. *Format driver* sendiri biasanya digunakan oleh siaran radio di mana format musik lebih dominan disetiap siarannya. *Program driver* artinya dalam satu *channel* mengandung banyak program-program acara yang dikemas dengan format berbeda-beda. *Format driver* artinya dalam satu *channel* dikemas dengan format program yang sama. Format ini juga mengidentifikasi citra dari stasiun televisi itu sendiri. *Program driver* dapat melayani semua segmen *audience* akan tetapi *format driver* hanya untuk segmentasi tertentu. Keunggulan dari *format driver* adalah *audience* menjadi loyal dengan siaran yang disajikan.

Wawa TV adalah bentuk dari kemajuan teknologi karena merupakan stasiun televisi yang menggunakan sistem kabel. Setiap stasiun televisi selalu mempunyai tujuan dan ideologi saat didirikan. Wawa TV didirikan dengan tujuan menyediakan layanan tv dan program bermuatan Islami. Bu Ratna selaku Koordinator Pelaksana Harian Wawa TV mengatakan bahwa Wawa TV mempunyai *tag line* ‘TV *ne wong* Ungaran’ (hasil wawancara pada tanggal 17 Desember 2018). Wawa TV merupakan saluran televisi lokal yang hadir atas keprihatinan

tayangan-tayangan yang tidak sesuai norma dan kaidah Islam sehingga menimbulkan dampak negatif bagi pemirsanya.

Wawa TV hadir dengan tujuan menangkal tayangan-tayangan yang mengandung paham-paham radikal. Wawa TV juga menghadirkan ceramah-ceramah yang sifatnya keaswajaan. Umat Islam mempunyai strategi tersendiri dalam menyiarkan dakwah melalui media televisi. Wawa TV satu-satunya saluran televisi kabel yang menyediakan siaran dakwah untuk kebutuhan masyarakat khususnya di daerah Ungaran yang merupakan area *blank spot*. Wawa TV menyediakan sekitar 14 *channel* berbayar dan *free to air* yang menangkap siaran tanpa bayar (hasil wawancara pada tanggal 14 Maret 2018 dengan Direktur PT. Rasika Group Ungaran).

Program membutuhkan tokoh sebab televisi membutuhkan program, dan tokoh adalah daya hidup program. Program yang telah sukses meraih rating tinggi yakni program Mutiara Hikmah yang kerap disiarkan oleh radio rasika. Program tersebut diisi oleh tokoh ulama besar yakni alm. KH. Ahmad Asrori Al-ishaqi yang terkenal dengan dakwahnya menyejukan hati para pendengar radio rasika dan para pemirsa Wawa TV *Channel*. Wawa TV berada di bawah naungan PT. Rasika Group Ungaran ingin konsisten menyiarkan format program bermuatan dakwah sesuai *dawuh* mba Kyai Asrori. Stasiun ini tayang selama

24 jam dengan 25 persen mengandung konten Islami (hasil wawancara dengan Direktur PT. Rasika Group Ungaran).

Pada hakikatnya prinsip dari Wawa TV sama seperti radio dimana segmentasi *audience*-nya terbatas, secara psikografis yang lebih tepat guna, serta acaranya yang bersifat lokal. Secara geografis Wawa TV selalu diuntungkan karena berada di daerah Ungaran yang *blank spot*, sehingga prospek stasiun penyiaran ini selalu bagus ke depannya. Pada umumnya tujuan dari televisi kabel adalah memudahkan penonton menonton siaran *free to air*, karena jika tidak menggunakan kabel siaran kurang jernih. Prospek dari sistem ini selalu bagus karena pelanggan tv berlangganan akan merasa puas dengan apa yang disediakan oleh TV kabel yang lebih jernih siaran dan lebih banyak konten yang bisa dipilih sendiri khususnya program dakwah.

Wawa TV dalam perencanaan programnya masih mensimulasi siaran dari program radio rasika antara lain seperti acara *khatmil qur'an*, kelana kota, mutiara hikmah, wayang dan *talkshow*. Adapun siaran berbayar dari luar negeri yakni siaran langsung dari *makkah* dan *madinah*. Program-program dakwah yang disiarkan antara lain: *istghotsah*, program religi dengan lagu-lagu qosidah dan program unggulan yakni mutiara hikmah serta program bulanan *khatmil qur'an*. Wawa TV merupakan salah satu televisi kabel yang mempunyai potensi banyak terhadap pelanggannya. Potensi ini seharusnya menjadi sebuah tolak ukur

agar perencanaan program di Wava TV lebih tersistem. Program-program kemudian dipilih dengan melihat kebutuhan pelanggan serta penjadwalan yang tepat dan melakukan pengawasan atau pun evaluasi untuk progres stasiun Wava TV ke depan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah dari penelitian ini adalah: Bagaimana *programming* siaran dakwah pada Wava TV Kabel di Ungaran.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan pemrograman (*programming*) siaran dakwah pada televisi kabel di Wava TV Kabel di Ungaran.

2. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, manfaat dari penelitian ini ialah memperkaya kajian teori khususnya mengenai teori *programming* siaran dakwah dan memperkenalkan produk yakni Wava TV Ungaran yang menggunakan sistem kabel dalam penyiarannya. Serta menambah bahan studi untuk penelitian lebih lanjut. Secara praktik, data dalam penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan informasi dan referensi yang digunakan Wava TV serta para akademisi di bidang ilmu komunikasi dalam mengelola pola *programming* yang dapat diterapkan dalam sistem televisi kabel khususnya dalam mengoptimalkan siaran dakwah pada Wava TV Ungaran.

D. Tinjauan Pustaka

Tujuan dari poin ini adalah untuk mengetahui hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya serta memastikan bahwa masalah yang akan diteliti belum pernah diteliti oleh pihak manapun. Beberapa penelitian/skripsi yang pernah dilakukan oleh beberapa orang antara lain:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Fithrotul Yasiroh (2016) dengan judul “Analisis Programming Acara Religi “Ngaji Bareng NU” di Simpang 5 TV Pati”. Metode yang digunakan adalah metode penelitian lapangan kualitatif. Data-data dikumpulkan melalui proses wawancara dan dokumentasi. Analisa data menggunakan analisa kualitatif dengan dua proses yakni reduksi dan penafsiran sehingga akan diperoleh hasil untuk menjawab rumusan masalah.

Hasil dari penelitian ini dapat diketahui bahwa, *programming* acara Ngaji Bareng NU di Simpang 5 TV dalam konteks elemen-elemen pemrograman, program Ngaji Bareng NU baru sebatas memenuhi satu elemen saja yakni elemen kesesuaian masyarakat. Pada konteks tahapan pemrograman disimpulkan sebagai berikut: 1) Dalam aspek pemilihan program dapat disimpulkan bahwa dari segi *format program*, program Ngaji Bareng NU bukan merupakan program dengan *format dominan*. Dari segi pemilihan program telah memenuhi tiga aspek dari lima aspek yakni aspek memperoleh penonton yang banyak, target penonton tertentu dan nilai gengsi. Dari segi isi, program Ngaji

Bareng NU merupakan sebuah program hasil produksi mandiri dari Simpang 5 TV Pati dan tidak melibatkan kru stasiun lain atau bahkan membeli dari stasiun televisi lainnya. 2) Penjadwalan yang dipilih untuk program Ngaji Bareng NU bukan pada waktu utama siaran (*prime time*) namun merupakan waktu yang ideal dan bertujuan untuk merebut penonton secara terbuka dengan stasiun televisi lain yang menayangkan program sejenis pada waktu yang sama. 3) Evaluasi yang dilakukan tidak secara menyeluruh dan totalitas sehingga membuat Program Ngaji Bareng NU seolah-olah merupakan program penajakan.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Isyana Tungga Dewi (2015), mahasiswi jurusan Komunikasi Penyiaran Islam di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan judul: “Strategi Programmng dalam Mempertahankan Program Dakwah. Dalam penelitiannya, Isyana menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian yang dilakukan Isyana bertujuan untuk mengetahui strategi *programming* MNCTV. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa MNCTV sudah menerapkan teori tentang strategi *programming* menurut Sydney W. Head yang mencakup lima (5) elemen, yakni *compatibility* (kesesuaian), *habit formation* (membangun kebiasaan), *control of audience flow* (mengontrol aliran pemirsa), *conversation of program resource* (pemeliharaan sumber daya program), *beadth of appeal* (daya tarik yang luas).

Ketiga, makalah non seminar yang ditulis oleh Hertika Yudha Pertiwi mahasiswi jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Indonesia, dengan judul “Strategi Kompetisi *Programming* Stasiun TV Swasta Nasional (Analisis Terhadap RCTI dan SCTV)”. Tujuan penulisan makalah ini untuk mengetahui strategi dan kompetisi *programming* antara RCTI dan SCTV. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan mengandalkan sumber sekunder sebagai bahan referensi penelitian. Konsep *programming* adalah dasar acuan makalah ini. Hasilnya kedua stasiun televisi menggunakan strategi *Head to Head* dan *Counter Programming*.

Keempat, penelitian skripsi yang dilakukan Taufik Gilang Karisman, Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam di UIN Sunan Gunung Jati Bandung, dengan judul “Strategi Program Siaran Dakwah di Televisi (Studi Deskriptif pada Tim Program MQTV Bandung). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan program dakwah, produksi dan pembelian program dakwah, eksekusi program dakwah, pengawasan evaluasi program dakwah yang dilakukan MQTV. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, dan teknik pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Teori yang digunakan yakni teori Morissan tentang strategi program.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa MQTV melakukan strategi program melalui tahap, pertama, perencanaan yang

dilakukan MQTV adalah mendapatkan kuantitas penonton atau *audience* dakwah dan keuntungan finansial. Sementara faktor program dakwah MQTV adalah konten dakwah yang disajikan secara kontinyu untuk membangun kebiasaan *audience*. Kedua, produksi dan pembelian sumber program dakwah MQTV melalui produksi sendiri, afiliasi program, kontribus pemirsa dan konten youtube. Ketiga, eksekusi program memanfaatkan *weekend* untuk menayangkan program dakwah yang lebih variatif dan melakukan teknik panayangan *head to head, strong lead-in, counter program dan blocking* program. Keempat, pengawasan dan evaluasi dilakukan dengan cara melakukan rapat mingguan, bulanan dan evaluasi program per-tiga belas periode.

Kelima, skripsi ini dilakukan oleh Fatchurohman Triharso (2015), Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam di UIN Walisongo, dengan judul “Analisis Proses Produksi Program Siaran Islamku Nafasku Di Batik TV Pekalongan”. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Analisa yang digunakan yakni analisis deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini mendeskripsikan proses produksi sebuah program di Batik TV Pekalongan, yakni program siaran Islamku Nafasku. Hasil dalam penelitian ini bahwa tahapan yang dilakukan oleh kerabat kerja *Islamku Nafasku* Batik TV Pekalongan adalah *pre production planning* yang terdiri dari penemuan ide, perencanaan dan dilakukan dengan *set up and rehearsal* (persiapan dan latihan).

Tinjauan pustaka dari penelitian diatas tentunya memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti. Persamaan dengan kelima skripsi diatas adalah sama-sama meneliti seputar perencanaan program (*programming*) dakwah dalam tayangan televisi. Persamaan penelitian sama-sama menggunakan data kualitatif dan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Perbedaan-perbedaan dengan skripsi sebelumnya dengan penelitian penulis ada pada obyek penelitian di mana lebih memfokuskan pada bagaimana *programming* siaran dakwah yang diterapkan oleh satu-satunya penyedia layanan TV Islami yakni Wawa TV Kabel di Ungaran.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini digunakan untuk mengembangkan suatu masalah dari rumusan masalah di atas yang masih belum jelas. Melalui penelitian ini, peneliti akan melakukan eksplorasi terhadap suatu obyek. Ibarat orang akan mencari minyak, tambang emas dan lain-lain (Sugiyono, 2016: 24)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yang hanya memaparkan situasi dan peristiwa tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak membuat hipotesis atau membuat prediksi. Metode deskriptif bertujuan untuk

melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi bidang tertentu secara faktual dan cermat. Dimana data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka (Jalaludin Rahmat, 2001: 24). Penelitian ini adalah deskriptif, yakni data yang dikumpulkan umumnya berbentuk kata-kata, gambar-gambar dan kebanyakan bukan angka-angka. Kalaupun angka-angka sifatnya hanya sebagai penunjang (Arikunto, 2002: 10).

Untuk menjawab rumusan masalah dari penelitian ini, yang digunakan adalah pendekatan studi kasus. Robert K. Yin (1996) menyatakan bahwa studi kasus itu lebih banyak berkuat pada atau berupaya menjawab pertanyaan-pertanyaan “*how*” (bagaimana) dan “*why*” (mengapa), serta pada tingkat tertentu juga menjawab pertanyaan “*what*” (apa/apakah), dalam kegiatan penelitian (Burhan Bungin, 2015: 21). Studi kasus adalah pendekatan kualitatif yang penelitiannya mengesplorasi kehidupan-nyata, sistem terbatas kontemporer (kasus) atau beragam sistem terbatas (berbagai kasus) melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi atau sumber informasi majemuk (misalnya, pengamatan, wawancara, bahan audiovisual, dan dokumen dan berbagai laporan), dan melaporkan deskripsi kasus dan tema kasus. Sistem terikat ini diikat oleh waktu dan tempat sedangkan kasus dapat dikaji dari suatu program,

peristiwa, aktivitas atau suatu individu (John W. Creswell, 2013: 135-136).

2. Definisi Konseptual

Supaya penelitian ini lebih terarah, terfokus, dan tidak meluas, peneliti membatasinya agar mudah dipahami, dalam kerangka teori yang sudah disampaikan yakni, *programming*, siaran dakwah, dan TV kabel.

Jadi batasan yang dimaksud di sini adalah:

- a) *Programming* merupakan suatu strategi perencanaan program, seperti yang dikatakan Morissan (2008: 231) bahwa *programming* adalah perencanaan program yang diarahkan pada produksi program meliputi program apa yang akan diproduksi, pemilihan program yang akan dibeli (akuisisi) dan penjadwalan program untuk menarik sebanyak mungkin *audience* atau penonton yang tersedia pada waktu tertentu. Hidajanto Djamal (2017: 2) menyatakan bahwa *programming* atau *broadcast programming* atau disebut juga sebagai *scheduling*, adalah tahapan pengorganisasian program-program radio atau televisi untuk harian, atau mingguan, ataupun dalam setahun.

Adapun empat parameter menurut teori Morissan dalam membuat *programming* yakni perencanaan program, produksi dan pembelian program, penjadwalan program, eksekusi program serta pengawasan program.

b) Siaran Dakwah.

Undang-undang penyiaran Indonesia tidak menggunakan kata program untuk acara tetapi menggunakan istilah siaran yang didefinisikan sebagai rangkaian pesan yang disajikan dalam berbagai bentuk. Kata program lebih sering digunakan dalam dunia penyiaran di Indonesia daripada kata “siaran” untuk mengacu kepada pengertian acara. Siaran merupakan padanan dari kata *broadcast* dalam bahasa Inggris. Undang-Undang Penyiaran memberikan pengertian siaran sebagai pesan atau rangkaian pesan dalam bentuk suara, gambar, atau suara dan gambar yang berbentuk grafis, karakter, baik yang bersifat interaktif maupun tidak, yang dapat diterima melalui penerima siaran (Morrison, 2008:3). Secara teknik siaran dibagi menjadi dua yakni siaran langsung dan siaran tidak langsung.

Dakwah menurut Muhammad Natsir (1996: 52) adalah upaya menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia yang meliputi amar ma'ruf nahi munkar, dengan berbagai macam media dan cara yang diperbolehkan oleh akhlak, dan membimbing pengalamannya dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Produk program dalam televisi dapat dikatakan sebagai siaran dakwah jika memenuhi dimensi dakwah. Seperti yang dikatakan Aep Kusnawan (2009: 16) bahwa dimensi dakwah ada dua, pertama mencakup pencapaian pesan kebenaran, yaitu dimensi *kerisalahan (bi ahsan al-qawl)* serta *kedua*, mencakup pengaplikasian nilai-nilai kebenaran yang merupakan dimensi *kerahmatan (bi ahsan ala mal)*. Bentuk kegiatan dakwah dalam dimensi kerisalahan yakni *irsyad* dan *tabligh*. Bentuk kegiatan dakwah yang lain yakni *tadbir* dan *tathwir* yang merupakan dimensi kerahmatan.

Jadi yang dimaksud *programming* siaran dakwah Wawa TV di Ungaran dalam penelitian ini adalah serangkaian program mata acara stasiun penyiaran yang dipilih dan disusun dalam penjadwalan siaran dakwah baik secara langsung atau pun tidak langsung kepada para pelanggan Wawa TV Kabel.

3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data pada penelitian ini adalah data primer. Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumbernya langsung (Sobur, 2001: 162). Jenis data dalam penelitian dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

a) Data Primer

Wawa TV beserta para tim kreatif adalah obyek data sebagai data primer untuk mengetahui *programming* siaran dakwah di dalamnya. Data primer lainnya berupa hasil wawancara mendalam dengan Direktur Wawa TV dan para staf yang berkompeten dibidangnya, yang dilakukan sejak 26 Mei 2018, kemudian rekaman dokumentasi program-program yang ditayangkan Wawa TV Kabel Ungaran, *rundown* acara harian, mingguan, serta bulanan Wawa TV *Channel*.

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data selain data primer yakni dari buku, arsip, skripsi, jurnal, dan internet. Data sekunder diperoleh melalui buku-buku dan bacaan penunjang lainnya yang berkaitan erat dengan persoalan-persoalan dalam penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2016: 224).

Untuk dapat memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode observasi,

wawancara dan dokumentasi. Peneliti akan mencari tahu tentang bagaimana mengelola *programming* siaran dakwah pada Wawa TV melalui wawancara dengan Direktur Utama Wawa TV serta para *crew* yang bekerja dengan kompetensinya terutama dibidang *programming*.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Analisis dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan dan setelah selesai di lapangan. Nasution (1988) menyatakan analisis telah di mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian (Sugiyono, 2016: 245). Analisis data yang dimaksud pertama-tama mengorganisasikan data yang sudah terkumpul dari catatan hasil observasi, interview, dan lain sebagainya, yang dilakukan dengan suatu proses yakni mengatur, mengelompokkan, memberi kode dan mengategorikannya (Moloeng, 2010: 280).

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data lapangan model Miles dan Huberman yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut (Miles dan Huberman, 1992: 16-20):

a) Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang

ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

b) Penyajian Data

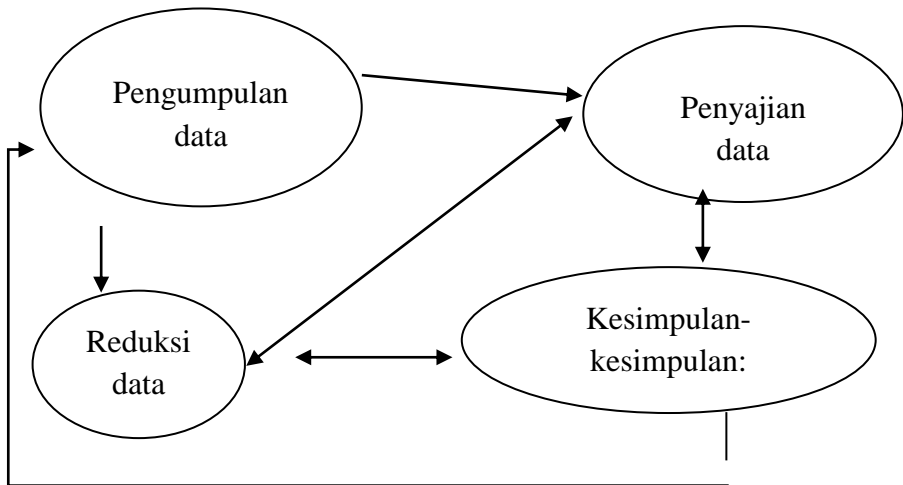
Alur penting kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Miles dan Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian-penyajian ini dianggap lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran dikiaskan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

c) Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan menurut Miles dan Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama

penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

Gambar 1 Komponen-komponen Analisis Data: Model Interaktif Miles dan Huberman.



BAB II

PROGRAMMING SIARAN DAKWAH di TELEVISI KABEL

A. *Programming* (Perencanaan Program)

Perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan memutuskan apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa. Perencanaan adalah suatu proses yang tidak berakhir, bila rencana tersebut telah ditetapkan, maka rencana harus diimplementasikan. Setiap saat selama proses implementasi dan pengawasan, rencana-rencana mungkin memerlukan modifikasi agar tetap berguna (Morissan, 2008: 138, 143).

Kata program berasal dari bahasa Inggris *programme* atau *program* yang berarti acara atau rencana. Undang-undang penyiaran Indonesia tidak menggunakan kata program untuk acara tetapi menggunakan istilah siaran yang didefinisikan sebagai rangkaian pesan yang disajikan dalam berbagai bentuk. Kata program lebih sering digunakan dalam dunia penyiaran di Indonesia daripada kata “siaran” untuk mengacu kepada pengertian acara. Program adalah segala hal yang ditampilkan stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan audiensi (Morissan, 2008: 209-210).

Program televisi ialah bahan yang telah disusun dalam suatu format sajian dengan unsur video yang ditunjang unsur

audio yang secara teknis memenuhi persyaratan layak siar serta telah memenuhi standar estetik dan artistik yang berlaku. Setiap program televisi punya sasaran yang jelas dan tujuan yang akan dicapai. Perencanaan Program (*Programming*) sendiri dari beberapa ahli adalah:

1. Morissan (2008:231) mengatakan bahwa pada stasiun televisi, perencanaan program diarahkan pada produksi program yaitu program apa yang akan diproduksi, pemilihan program yang akan dibeli (akuisisi), dan penjadwalan program untuk menarik sebanyak mungkin audiens yang tersedia pada waktu tertentu.
2. Eastman, Klien dan Head (1985) mendefinisikan pemrograman atau *programming*, yaitu, "*programming can be defined as the strategic use of program arranged in schedules design to attract carefully afined target audiences*". *Programming* merupakan strategi penggunaan program yang sudah tersusun, yang dirancang untuk menarik audiens yang telah ditentukan.
3. Pringle Star (2008) menyatakan bahwa perencanaan program adalah *program planning involves the development of short, medium, and long-range plans to permit the station to attain its programming and financial objectives*. Artinya bahwa perencanaan program mencakup pekerjaan yang mempersiapkan rencana jangka pendek, menengah, dan jangka panjang yang

memungkinkan stasiun penyiaran untuk mendapatkan tujuan program dan tujuan keuangannya.

4. Burton (2007: 94) mengartikan bahwa *programming* berkenaan dengan kebijakan di balik akuisisi dan produksi program, sementara penjadwalan (*scheduling*) berkaitan dengan alasan penetapan waktu bagi program-program tertentu. *Programming* harus berhubungan dengan pembelian dari pemesanan materi televisi.
5. Hidajanto Djamal (2017: 2) menyatakan bahwa *programming* atau *broadcast programming* atau disebut juga sebagai *scheduling*, adalah tahapan pengorganisasian program-program radio atau televisi untuk harian, atau mingguan, atau pun dalam setahun.

Programming TV adalah suatu proses penyeleksian, pemilihan, penjadwalan dan evaluasi sebuah acara. Proses pemrograman (*programming*) memiliki nilai penting karena proses ini menentukan berhasil tidaknya TV meraih penonton. Pemrograman berbeda dengan proses produksi. Pemrograman lebih tertuju pada bagaimana sebuah acara mulanya diseleksi dan dipilih kemudian ditentukan jadwal tayangnya dan kemudian dievaluasi terkait dengan kualitas program, baik secara gambar tayangan maupun secara respons masyarakat. Proses produksi sendiri yaitu bagaimana suatu program diproduksi sebelum ditayangkan oleh sebuah stasiun televisi.

Indikator pemrograman atau *programming* sebuah stasiun televisi berdasarkan teori Morissan meliputi perencanaan program, produksi dan pembelian program, eksekusi program serta pengawasan dan evaluasi program (Morissan,2008: 274 - 360):

a. Perencanaan Program

Pada stasiun televisi, perencanaan diarahkan pada produksi program yaitu program apa yang akan diproduksi, pemilihan program yang akan dibeli (akusisi), dan penjadwalan program untuk menarik sebanyak mungkin audien yang tersedia pada waktu tertentu. Perencanaan program biasanya menjadi tanggung jawab manajer puncak pada stasiun penyiaran, utamanya manajer program dengan terlebih dahulu berkonsultasi dengan manajer pemasaran dan manajer umum.

Perencanaan siaran secara umum melahirkan kebijakan umum tentang bagaimana mengatur alokasi waktu dan materi siaran dalam sehari, seminggu, hingga setahun. Bagian program bertanggung jawab untuk mendapatkan program serta menentukan waktu atau jam penayangan program. Pengelola program harus memahami dan mematuhi segala ketentuan peraturan yang berlaku dalam menjalankan tugasnya. Terdapat beberapa hal yang harus dipertimbangkan sebelum

bagian program memutuskan untuk memproduksi, melakukan akuisisi dan kemudian melakukan *scheduling* terhadap suatu program yaitu persaingan dan ketersediaan audien.

b. Produksi dan Pembelian Program

Manajer program bertanggung jawab melaksanakan rencana program yang sudah ditetapkan dengan cara memproduksi sendiri program atau mendapatkannya dari sumber lain atau akuisisi (membeli). Manajer program harus terlebih dahulu berkonsultasi dengan manajer pemasaran dan manajer umum saat melakukan akuisisi. Pada saat memutuskan untuk memproduksi sendiri program yang diinginkan, maka tugas tersebut dilakukan oleh bagian produksi atau departemen produksi stasiun penyiaran.

Ditinjau dari siapa yang memproduksi program, maka kita dapat membagi program sebagai berikut:

- 1) Program yang dibuat sendiri (*In-House Production*), biasanya adalah program berita (*news programme*) dan program yang terkait dengan informasi misalnya: laporan khusus, *infotainment*, laporan kriminalitas, fenomena social, perbincangan (*talkshow*), biografi tokoh,

feature, film documenter. Program yang menggunakan studio, misalnya *game show*, kuis, musik, *variety show* juga termasuk program yang dibuat sendiri.

- 2) Program yang dibuat pihak lain utamanya jenis program hiburan misalnya program drama (film, sinetron, telenovea), program music (videoklip), program *variety show*, dan lain-lain.

Secara umum pembelian atau produksi program untuk televisi terbagi atas dua jenis berdasarkan penempatan waktu siarnya, yaitu: program untuk waktu siaran utama (*prime time series*) dan program untuk waktu siaran lainnya (*day time series*). Adapun lima parameter menurut Sutisno (1993: 9) dalam menyusun sebuah program, meliputi 1) Landasan filosofis yang mendasari tujuan semua program; 2) Strategi penyusunan program sebagai pola umum tujuan program; 3) Sasaran program; 4) Pola produksi yang menyangkut garis besar isi program dan 5) Karakter institusi dan manajemen sumber program untuk mencapai usaha yang optimum.

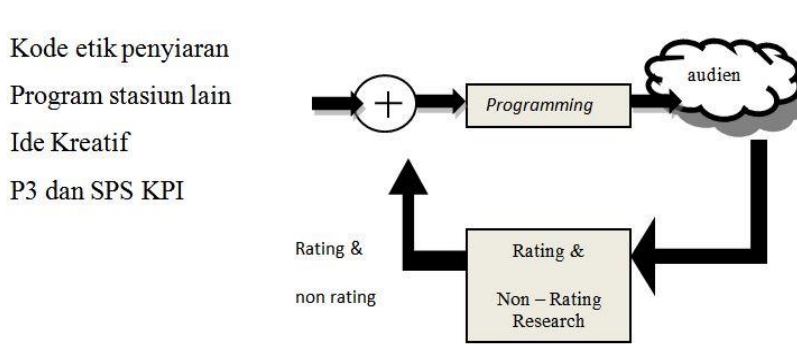
c. Eksekusi Program

Eksekusi program mencakup kegiatan menayangkan program sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan. Manajer program melakukan koordinasi dengan bagian *traffic* dalam menentukan

jadwal penayangan dan berkonsultasi dengan manajer promosi dalam mempersiapkan promo bagi program yang bersangkutan. Strategi penayangan yang baik sangat ditentukan oleh bagaimana menata atau menyusun berbagai program yang ditayangkan. Menata program adalah kegiatan meletakkan atau menyusun berbagai program pada periode yang sudah ditentukan.

Satu stasiun penyiaran selalu merencanakan programnya secara strategis, yaitu merancang acara sebaik mungkin, sehingga tetap menarik dan menjaga ketertarikan pendengarnya (radio) dan pemirsanya (televisi). Hidajanto Djamal (2017: 2) menyatakan bahwa *programming* atau *broadcast programming* atau disebut juga sebagai *scheduling*, adalah tahapan pengorganisasian program-program radio atau televisi untuk harian, atau mingguan, atau pun dalam setahun.

Gambar 2 Diagram Kesiseman Proses Programming



Tahapan *programming* diatas bersifat dinamis.

- 1) Kode etik penyiaran merupakan tahapan yang harus dipedomani dalam menyusun keseluruhan program agar tidak terjadi perselisihan antara lembaga penyiaran dengan masyarakat pemirsa maupun sesama lembaga penyiaran.
- 2) Program stasiun lain merupakan *trend* mendapatkan *rating* yang baik, sehingga dapat dijadikan referensi dalam menyusun program.
- 3) Ide kreatif dari satu tim *programming*, sehingga dapat tersaji urutan program yang diminati khalayak pemirsa, karena tepat waktu dan sasaran audiens.
- 4) P3 dan SPS KPI merupakan segala aturan tentang konten penyiaran, sehingga akan terbebas dari unsur SARA (suku-agama-ras-antargolongan), pornografi dan lain sebagainya.

Penyajian program dilakukan untuk menarik audiens berdasarkan fakta dan data. Terdapat macam-macam *programming* televisi yang digunakan oleh hampir semua stasiun penyiaran, yakni (Hidajanto dan Andi, 2011: 135-138):

- 1) *Dayparting* adalah satu langkah dalam perencanaan yang membagi setiap hari dalam beberapa slot waktu yang dinilai cocok dan pas untuk diudarakan. Program ini sangat mempertimbangkan target audiensi tertentu pada *slot* waktu tersebut, misalnya pagi, siang, sore,

atau malam hari. Misalnya pada slot waktu pagi hari antara pukul 05.00 WIB – 08.59 WIB, siaran ditujukan untuk semua umur/ jumlah *audience* banyak. Program ini sangat mempertimbangkan target audiensi tertentu pada slot waktu tersebut. Berikut ini adalah *dayparting* program televisi.

- a) 02.00 WIB – 04.59 WIB *Early Morning* terdiri audien kelas A-B, laki-laki usia 40 tahun keatas/ jumlah audien sedikit.
- b) 05.00 WIB – 08.59 WIB *Morning Time* audien kelas A-B semua umur/jumlah audien tinggi.
- c) 09.00 WIB – 11.59 WIB *Day Time* audien kelas C,D,E, anak-anak, perempuan, semua umur/jumlah audien cenderung turun.
- d) 12.00 WIB – 15.59 WIB *Noon Time* audien kelas C, D, E, anak-anak, perempuan, semua umur/jumlah audien menurun..
- e) 16.00 WIB – 17.59 WIB *Evening Time* audien kelas A, B, C, D, E, anak-anak, perempuan, semua umur/audien mulai naik.
- f) 18.00 WIB – 18.59 WIB *Early Prime Time* audien kelas A, B, C, D, E semua audien/ jumlah audiensi tinggi..

- g) 19.00 WIB – 20.59 WIB *Central Prime Time* audien kelas A, B, C, D, E semua audien/ jumlah audiensi tinggi sekali.
 - h) 21.00 WIB – 22.29 WIB *Late Prime Time* audien kelas A, B, C, D, E semua audien/ jumlah audien tinggi.
 - i) 22.30 WIB – 23.59 WIB *Night Time* audien kelas A, B, laki-laki/ jumlah audien cenderung menurun.
 - j) 24.00 WIB – 01.59 WIB *Mid Night* audien kelas A, B laki-laki/ jumlah audiensi menurun.
- 2) *Theming* adalah penentuan tema tertentu yang diudarkan pada saat khusus seperti hari liburan, atau menentukan satu minggu dengan tema tertentu seperti pada program “*Discovery Channel’s* dengan “*Animal Week*”.
 - 3) *Stripping* adalah penayangan satu program sindikasi jenis *series* setiap hari dalam seminggu. Tahapan ini biasanya dilakukan pada minggu-minggu pertama secara khusus.
 - 4) *Stacking* adalah satu teknik yang digunakan untuk mempengaruhi *audience* dengan cara mengelompokkan bersama beberapa program dengan tema yang mirip dalam rangka melihat (*sweep*) penonton selama penayangan satu program berikutnya.

- 5) *Counterprogramming* adalah langkah perancangan satu program tandingan terhadap satu program yang berhasil dari stasiun penyiaran lain pada satu tayangan tertentu dengan tujuan menarik audiens dari stasiun pesaing tersebut.
- 6) *Bridging* digunakan bila satu stasiun penyiaran mencoba mencegah audiens untuk berpindah kanal dalam satu jeda waktu (*the main evening breaks*), di mana semua stasiun penyiaran berhenti dengan programnya.
- 7) *Tentpoling* adalah langkah perencanaan *slot* waktu bagi program acara yang baru, sebelum dan sesudah satu program unggulan mempunyai audiens cukup besar. Penempatan program baru ini akan membuat *audience* cukup berkesempatan melihat tayangan cuplikannya, sehingga diharapkan *audience* tetap *tune-in* ke kanal bersangkutan.
- 8) *Hammocking* adalah langkah perencanaan *slot* waktu yang mirip dengan *tentpoling*, tetapi satu program baru atau *show* tersebut ditempatkan di antara dua program unggulan yang mempunyai audiens cukup besar. Penempatan program baru ini akan membuat audiens berkesempatan melihat tayangan cuplikannya, sehingga diharapkan audiens tersebut tetap *tune-in* ke kanal bersangkutan.

- 9) *Hotswitching* adalah penentuan jeda komersial yang tepat oleh *programmer* pada satu program sedemikian rupa, sehingga tidak menyebabkan audiensi mengubah kanal yang ditonton berpindah ke kanal televisi yang lain untuk menghindari jeda komersial tersebut.
- 10) *Rerun Programme* adalah strategi *programmer* mengulang siaran program dengan tujuan pembentukan citra (*image forming*), melayani audiensi fanatik, efisiensi biaya dan lain sebagainya. *Rerun* program dapat dilakukan beberapa kali sesuai dengan kebijakan stasiun televisi.
- 11) *Dedicate slot* adalah strategi program yang bertujuan untuk menjaga loyalitas penonontonnya (program special) dengan menempatkan slot yang diperuntukan bagi sebuah program tertentu.
- 12) *Special Package Channel* (SPC) adalah strategi *programming* membuat paket *channel* spesial pada televisi berlangganan dengan *content* didominasi *in house production* berbagai program lokal atau *live sport* + studio. Televisi berlangganan membutuhkan SPC untuk melayani penonton yang sangat *segmented*. SPC memberikan daya tarik penonton di Indonesia karena setiap penetapan *format channel* berdasarkan faktor kedekatan, *trendsetter*, dan demografi (Andi, 2016: 177-178).

d. Pengawasan dan evaluasi Program

Evaluasi program adalah proses untuk memberikan penilaian terhadap sebuah program. Pada tahap ini dilakukan pengawasan program terhadap regulasi yang ada, sehingga program tidak melanggar peraturan perundang-undangan tentang penyiaran, yang terangkum dalam undang-undang dan P3SPS (Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program). Proses evaluasi dilakukan pada penyiaran untuk program demi program disiarkan. Tujuan evaluasi guna mengetahui minat masyarakat terhadap satu program atau keseluruhan program yang disiarkan. Jenis evaluasi ini sangat penting bagi stasiun yang bersangkutan, yang dapat merupakan umpan balik dari masyarakat pemirsa, sehingga penyelenggara stasiun tersebut dapat mengetahui sejauh mana siarannya diminati oleh masyarakat (Hidajanto & Andi, 2011: 138).

Evaluasi juga bertujuan untuk mengetahui kesalahan dan kelemahan program, sehingga kedepannya segala kesalahan bisa diperbaiki. G.R Terry menyatakan bahwa evaluasi atau pengawasan adalah langkah untuk menentukan apa yang telah dicapai, mengadakan evaluasi dan mengambil tindakan-tindakan korektif untuk korektif untuk menjamin agar hasilnya sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Sementara

menurut Henry Fayol pengawasan adalah langkahpengujian, apakah segala sesuatu berlangsung sesuai dengan rencana yang telah ditentukan, dengan instruksi yang telah diberikan, dan dengan prinsip-prinsip yang telah digariskan (Wahyudi: 1994:92). Pada intinya proses pengawasan dan evaluasi dapat menentukan seberapa jauh suatu rencana dan tujuan sudah dapat dicapai atau diwujudkan. Peter Pringle mengatakan bahwa dalam hal pengawasan program, manager program harus melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Mempersiapkan standar program stasiun penyiaran
2. Mengawasi seluruh isi program agar sesuai dengan standar perundangan yang berlaku
3. Memelihara catatan (*records*) program yang disiarkan
4. Mengawasi kegiatan staff departemen program
5. Memastikan bahwa biaya program tidak melebihi biaya yang sudah dianggarkan.

Selain itu, evaluasi pun berfungsi untuk mengetahui hal-hal apa saja yang harus ditambahkan dalam suatu program atau justru apa yang harus dihilangkan. Evaluasi ini sangat berguna untuk membuat program menjadi lebih baik dan lebih disukai audien.

B. Pengertian Siaran Dakwah

- A. Siaran merupakan padanan dari kata *broadcast* dalam bahasa Inggris. Undang-Undang Penyiaran tidak menggunakan kata ‘program’ tapi menggunakan kata ‘siaran’ yang merupakan pesan atau rangkaian pesan dalam bentuk suara, gambar, atau suara dan gambar yang berbentuk grafis, karakter, baik yang bersifat interaktif maupun tidak, yang dapat diterima melalui penerima siaran (Morrisan, 2008:32).

Secara teknik, siaran televisi terbagi menjadi dua:

a. Teknik Siaran Langsung (*on line*)

Siaran langsung adalah segala bentuk program siaran yang ditayangkan tanpa penundaan waktu. Program-program siaran langsung biasanya sangat ditentukan oleh waktu yang tidak dapat diubah dan pada saat itu juga harus disiarkan ke publik. Siaran langsung dapat dilakukan di dalam studio maupun di luar studio (FR. Sri Sartono, 2008: 231). Siaran langsung atau “*Live Event*” adalah suatu kegiatan program yang dilakukan secara langsung tanpa melalui media studio rekaman. Semua peristiwa tersebut terjadi pada tempat kejadian yang sesuai dengan kenyataannya (realitanya), tanpa melalui rekayasa fasilitas pengeditan (program realita). Siaran ini biasanya terjadi pada program *news*, karena sifat *news* harus segar, *actual*, akurat, *factual*, tajam dan

terpercaya. Penyiaran langsung tidak mengalami pengeditan, sebab penyiaran itu apa adanya. Siaran langsung yang jauh dari fasilitas studio banyak mengandung resiko disaat penyiaran berlangsung (Arifin, 2010: 191).

b. Teknik Siaran Tidak Langsung

Siaran tidak langsung adalah program siaran rekaman yang ditayangkan pada waktu yang berbeda dengan peristiwanya. Siaran tidak langsung “*recording*” adalah suatu kegiatan program yang dilakukan melalui proses studio rekaman dan melalui pengeditan. (Arifin, 2010).

c. Produk Siaran

Siaran atau pun program yang berada di televisi terbagi menjadi dua jenis yakni program informasi dan program hiburan.

- 1) Program Informasi adalah segala jenis siaran yang tujuannya untuk memberikan tambahan pengetahuan (informasi) kepada khalayak audien. Daya tarik dari program ini adalah informasi, dan informasi itulah yang “dijual” kepada audien. Program informasi terbagi menjadi dua yakni *hard news* dan *soft news*

- a) Berita keras (*hard news*) adalah segala informasi penting dan menarik yang harus segera disiarkan oleh media penyiaran karena sifatnya yang harus segera ditayangkan agar dapat diketahui khalayak audien secepatnya. Bentuk berita lunak misalnya *straight news*, *features* dan *infotainment*.
 - b) Berita lunak (*soft news*) adalah segala informasi yang penting dan menarik yang disampaikan secara mendalam (*indepth*) namun tidak bersifat harus segera ditayangkan.
- 2) .Program Hiburan adalah segala bentuk siaran yang bertujuan untuk menghibur audien dalam bentuk musik, lagu, cerita dan permainan. Program yang termasuk dalam kategori hiburan adalah drama, permainan (*game*), musik dan pertunjukan.

B. Pengertian Dakwah

Dakwah secara etimologi atau bahasa, berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a – yad'u– da'watan*, artinya mengajak, menyeru, memanggil (Samsul Munir Amin, 2009:1). Kata dakwah secara harafiyah bisa diterjemahkan menjadi: seruan, ajakan, panggilan, undangan, pembelaan, permohonan (do'a) (Pimay, 2005:

13). Penelusuran makna dakwah juga menunjukkan bahwa masing-masing makna tersebut menunjuk kata yang membutuhkan objek. Ada tiga komponen kegiatan dakwah, yaitu pelaku dakwah (pendakwah), pesan dakwah, dan sasaran dakwah (mitra dakwah). Masing-masing makna tersebut juga menunjukkan hubungan searah. Pendakwah adalah pelaku yang aktif, sementara mitra dakwah hanya sebagai pihak yang pasif (Aziz, 2009: 10). Dakwah tidak mementingkan hasil, tetapi mementingkan tugas dan proses. Dakwah secara terminologis, telah banyak dibuat beberapa ahli, di mana masing-masing definisi tersebut saling melengkapi. Dakwah menurut para ahli, antara lain:

- a. Prof. Toha Yahya Omar, M.A. (1979: 1) mengatakan dakwah ialah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.
- b. Muhammad Natsir (1996: 52) mengatakan dakwah adalah upaya menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia yang meliputi amar ma'ruf nahi munkar, dengan berbagai macam media dan cara yang diperbolehkan oleh akhlak, dan membimbing

pengalamannya dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

- c. Didin Hafidhudin (1998:77) mengatakan dakwah merupakan suatu proses yang berkesinambungan yang ditangani oleh para pengemban dakwah untuk mengubah sasaran dakwah agar bersedia masuk ke jalan Allah, dan secara bertahap menuju peri-kehidupan yang islami. Suatu proses yang berkesinambungan adalah suatu proses yang bukan insidental atau kebetulan, melainkan benar-benar direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara terus-menerus oleh para pengemban dakwah dalam rangka mengubah perilaku sasaran dakwah sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah dirumuskan.
- d. Drs. Samsul Munir Amin, M.A. (2009:5) mengatakan dakwah merupakan suatu aktivitas atau usaha yang dilakukan dengan sengaja atau sadar. Usaha dakwah berupa ajakan kepada yang ma'ruf dan menjauhi larangan yang munkar.
- e. Prof. Dr. Moh. Ali Aziz, M.Ag. (2009: 19) mengatakan dakwah adalah kegiatan peningkatan iman menurut syari'at Islam.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari berbagai pengertian dakwah baik secara bahasa maupun secara istilah, dakwah merupakan ajakan yang secara baik untuk kehidupan umat manusia dengan konsep Islam yang dikemas dan

diserukan secara terencana, terus menerus sesuai dengan perkembangan zaman agar menuju kualitas hidup yang lebih baik.

Kewajiban berdakwah bagi setiap umat Islam termaktub dalam Firman Allah swt.:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.” (Ali Imran: 104).

Ayat ini memerintahkan manusia untuk melaksanakan dakwah Islam. Kata perintah ada *lam amar* di dalam kalimat “*wal takun*”. Kalimat perintah tersebut yakni “hendaklah ada sekelompok orang yang berdakwah” (Ali Aziz, 2009: 146). Ada dua penafsiran yang menyebabkan status kewajiban dakwah. Penafsiran ini terletak pada *minkum* “*min*” yang menunjukkan *fardu kifayah*, artinya sebagian. Kewajiban berdakwah menjadi gugur terhadap yang lain apabila sudah ada sekelompok orang yang melaksanakan dakwah. Kewajiban dakwah menjadi *fardu’ain*, maka setiap orang Islam yang sudah dewasa, kaya miskin, pandai-bodoh, semua tanpa terkecuali wajib melaksanakan dakwah (Amin, 2009:

51-52). Dasar da'wah adalah suatu kewajiban berdasarkan firman-firman Allah s.w.t dan sabda Rasulullah s.a.w. antara lain ialah seperti dalam surah an-Nahl: 125 yang artinya:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ

أَعْلَمُ بِمَنْضَلِّ عَنِ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya:

“Serulah kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan nasehat-nasehat yang baik-baik dan bertukar fikiranlah dengan cara yang lebih baik; sesungguhnya Tuhan-mu lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang mengetahui siapa yang terpimpin.”

Ayat di atas menunjukkan perintah dakwah untuk semua umat manusia. Kata *ud'u* yang diterjemahkan dengan seruan dan ajakan adalah *fi'il amr* yang menurut kaidah *ushul fiqh* setiap *fi'il amr* adalah perintah dan setiap perintah adalah wajib dan harus dilaksanakan (Amin, 2009: 51). Kewajiban menyiarkan perintah akan gugur oleh sekelompok orang yang telah melakukan dakwah. Televisi sebagai media dakwah turut berperan menyiarkan siaran dakwah Islam.

Eksistensi gerakan dakwah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dan senantiasa bersentuhan dengan masyarakat tempat dakwah tersebut dilaksanakan. Dakwah senantiasa melibatkan unsur masyarakat dengan problema

yang dihadapinya. Problema masyarakat merupakan problem dakwah yang dari waktu ke waktu selalu membutuhkan dinamisasi yang sejalan dengan perubahan sosial yang tidak pernah berhenti (Asep Muhyidin: 2002: 15).

Dakwah memiliki beberapa unsur, unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang ada dalam setiap kegiatan dakwah, yaitu: (M. Munir, 2006: 21-25).

a. *Da'i* (mubaligh)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi atau lembaga.

b. *Mad'u* (penerima dakwah)

Mad'u yaitu orang-orang yang menjadi sasaran dakwah. Sudah jelas kiranya bahwa obyek atau sasaran dakwah adalah manusia, mulai dari individu, keluarga, kelompok, golongan atau masyarakat, dan umat seluruhnya.

c. *Maddah* (pesan) Dakwah

Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u*. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi *maddah* dakwah adalah ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits.

d. *Thariqah* (metode) Dakwah

Thariqah dakwah adalah metode atau cara yang dipakai oleh *da'i* untuk menyampaikan pesan dakwahnya. Dalam menyampaikan pesan dakwah, metode sangat penting peranannya, karena suatu pesan walaupun baik, tetapi disampaikan lewat metode yang kurang sesuai, maka pesan tersebut bisa saja ditolak oleh penerima pesan (*mad'u*).

e. *Wasilah* (media) Dakwah

Media dakwah ialah alat obyektif yang menjadi saluran atau perantara yang menghubungkan pesan dakwah yang disampaikan oleh *da'i* agar dapat diterima dengan baik oleh *mad'u*. *Wasilah* merupakan suatu elemen yang vital dan merupakan urat nadi dalam proses berdakwah.

f. *Atsar* (efek) dakwah

Atsar (efek) sering disebut dengan *feed back* (umpan balik) dari proses dakwah. Dalam setiap aktivitas dakwah akan menimbulkan reaksi. Jika dakwah telah dilakukan oleh *da'i* dengan materi dakwah, *wasilah*, dan *thariqah* tertentu, maka akan timbul respons dan efek (*atsar*) pada diri *mad'u*.

C. Siaran Dakwah

Produk dakwah adalah pesan yang mengajak pada jalan kebaikan, baik secara verbal maupun non verbal. Produk televisi yang kemudian menjadi media penyampai

dakwah Islam yakni program. Suatu program dikatakan termasuk program dakwah yaitu apabila memenuhi dimensi dakwah. Aep Kusnawan (2009: 16) menyatakan bahwa dalam dakwah terdapat dua dimensi besar, pertama, mencakup pencapaian pesan kebenaran, yaitu dimensi *kerisalahan (bi ahsan al-qawl)* serta *kedua*, mencakup pengaplikasian nilai-nilai kebenaran yang merupakan dimensi *kerahmatan (bi ahsan ala mal)*. Bentuk kegiatan dakwah dalam dimensi kerisalahan yakni *irsyad* dan *tabligh*. Bentuk kegiatan dakwah yang lain yakni *tadbir* dan *tathwir* yang merupakan dimensi kerahmatan.

Dimensi kerisalahan dakwah mencoba menumbuhkan kesadaran diri (individu/masyarakat) tentang kebenaran nilai dan pandangan hidup secara Islam, sehingga terjadi proses internalisasi nilai-nilai Islam dalam hidupnya. Dakwah kerisalahan dalam prakteknya merupakan proses mengkomunikasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai Islam, dalam hal ini Islam merupakan sumber nilai dan dakwah sebagai proses alih nilai. Dakwah kerahmatan merupakan upaya mengaktualisasikan Islam sebagai rahmat (jalan hidup yang menyejahterakan, membahagiakan dan sebagainya) dalam kehidupan manusia (Fatmawati, 2009: Jurnal Vol.3 No. 2). Kesimpulannya maka dimensi kerisalahan yakni mengenalkan Islam sedangkan dimensi

kerahmatan dakwah merupakan upaya mewujudkan Islam dalam kehidupan.

Adapun format program dakwah yang kebanyakan digunakan di media televisi saat ini antara lain (Asep S. Muhtadi dan Sri Handajadi, 101):

- a. Monologis, adalah sebuah perbincangan tunggal yang dilakukan dai dengan tanpa timbal balik dari mad'u.
- b. Dialogis, adalah percakapan dua orang atau lebih yang bersifat terbuka dan komunikatif.
- c. Film cerita, dakwah dikemas dalam bentuk film cerita seperti sejarah, sinetron maupun drama.
- d. Liputan perjalanan, adalah program dakwah dengan liputan perjalanan ke tempat-tempat bersejarah Islam.
- e. Kuis Hadiah, pada saat acara berlangsung maupun diakhir acara, pembawa acara memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar agama Islam kepada pemirsa distudio maupun dirumah.

C. TV Kabel sebagai Media Dakwah

a. Televisi Kabel

Televisi adalah sebuah alat penangkap siaran bergambar. Kata televisi berasal dari kata *tele* dan *vision*, yang mempunyai arti masing-masing jauh (*tele*) dan tampak (*vision*). Televisi berarti tampak atau dapat melihat dari jarak jauh. Televisi diidentifikasi sebagai media komunikasi yang bersifat transitoris karena karakter dari volume materi yang

ditawarkan kepada konsumen serta informasi yang sifatnya tidak permanen dan adanya proses perekaman dalam kegiatan tayangnya (Burton, 2007: 21). Televisi merupakan hasil teknologi elektronik yang dapat menyiarkan suatu program dalam bentuk suara sekaligus gambar dan stasiun yang memancarkan. (Samsul Munir Amin, 2009: 120). Skornis dalam bukunya *Television and Society: An Incupest and Agenda* (1985), dibandingkan dengan media massa lainnya (radio, surat kabar, majalah, buku dan sebagainya), televisi tampaknya mempunyai sifat istimewa. TV merupakan gabungan dari media dengar dan gambar bisa bersifat informativ, hiburan maupun pendidikan, bahkan gabungan dari ketiga unsur diatas (Wawan Kuswandi, 1996:5)..

Televisi sebagai media penyiaran memiliki ciri dan sifat tersendiri dalam hal penyampaian pesan. Sifatnya yang dapat didengar dilihat (audiovisual) membuat media penyiaran ini menjadi media yang memiliki daya rangsang sangat tinggi untuk memperngaruhi mental, tindakan dan pola pikir (Baksin, 2006:). Fungsi televisi ialah memberikan informasi, menghibur dan mempengaruhi. Tujuan utama khalayak menonton televisi adalah untuk memperoleh hiburan, selanjutnya memperoleh informasi. Pesan yang akan disampaikan melalui media televisi memerlukan pertimbangan-pertimbangan lain agar dapat diterima oleh khalayak sasaran. Faktor-faktor yang perlu diperhatikan

adalah pemirsa, waktu, durasi, dan metode penyajian (Aziz, 2009:424).

Televisi kabel termasuk dalam stasiun penyiaran berlangganan dengan sistem kabel. Ini tertera dalam UU No. 32 tahun 2002 pasal 26 bahwa lembaga penyiaran berlangganan sebagaimana dimaksud dalam pasal 25 terdiri atas: lembaga penyiaran melalui satelit, lembaga penyiaran melalui kabel dan lembaga penyiaran melalui terrestrial. Televisi kabel (*cable television*) merupakan sistem penyiaran televisi yang sifatnya terbatas melalui kabel (*coaxial cable*, 75 ohm) sampai ke setiap pelanggannya. Sistem televisi kabel hanya menghimpun beberapa kanal televisi secara *multiplexing* (satu teknologi) untuk kemudian disalurkan melalui kabel koaksial dari sumbernya (head end) ke pelanggan. Kanal-kanal televisi itu sebetulnya dalam format kanal yang diudarakan (Hidajanto Djamal, 2011: 39). Pada televisi kabel mempunyai dilihat dari sistemnya mempunyai tiga komponen utama yang bekerja yakni: CSO atau *headend*, sistem distribusi, dan saluran rumah. CSO merupakan pengelola jaringan yang berfungsi menangkap sinyal dari stasiun televisi yang lokasinya jauh dari CSO. CSO juga mempunyai studio sendiri sehingga dapat membuat program sendiri misalnya program berita lokal.

b. Dakwah di Televisi Kabel

Kemajuan teknologi semakin diperhatikan umat manusia dalam menghadapi perubahan dan perkembangan global. Penggunaan media-media modern sudah selayaknya digunakan bagi aktivitas dakwah, agar dakwah dapat diterima oleh publik secara komprehensif. Dakwah harus hadir seiring dengan media yang sudah berkembang, salah satunya media televisi. Televisi sangat efektif untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah karena kemampuannya yang dapat menjangkau daerah yang sangat luas. Dakwah melalui televisi dapat dilakukan dengan berbagai cara baik dalam bentuk ceramah, sandiwara, fragmen ataupun drama (Amin, 2009 : 120). Kenyataan tersebut menjadikan media dakwah khususnya televisi sebagai alat yang harus dicermati dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah ke khalayak.

Televisi memiliki beberapa kelemahan sistem penyiaran yang dipancarkan ke udara, mengalami hambatan tertentu, seperti di daerah pegunungan. Robert J. Tarlton maka mengemukakan idenya yaitu televisi dengan antena bersama yang disambungkan ke rumah-rumah penduduk. Inilah yang menjadi asal mula TV kabel yang dikenal dewasa ini (Zamroni, Jurnal X (2), 2009: 203). Televisi kabel atau *cable television* adalah sistem penyiaran acara televisi lewat isyarat frekuensi radio yang ditransmisikan melalui serat optik yang

tetap atau kabel coaxial dan bukan lewat udara seperti siaran televisi biasa yang harus ditangkap antena (*over the air*) (Wikipedia.org). Televisi kabel sifatnya sudah tidak lagi hanya meneruskan siaran televisi yang ada, tetapi juga menyiarkan acara produksi sendiri atau meneruskan hasil liputannya sendiri seperti CNN.. Dakwah di media televisi khususnya televisi kabel menjadi angin segar bagi para pelaku dakwah. Ini karena televisi berlangganan dengan sistem kabel sudah pasti mempunyai pelanggan tetap. Dakwah di televisi dapat memasuki sampai area pelosok-pelosok rumah terutama melihat dari fungsi televisi kabel untuk menjangkau area *blankspot*.

BAB III

GAMBARAN UMUM WAVA TV

A. Sejarah dan Perkembangan Wava TV

Perkembangan kota Ungaran dan masyarakatnya yang begitu pesat dengan berbagai latar belakang pendidikan, adat-budaya dan sosial ekonomi mengharuskan adanya layanan informasi yang dapat mengakomodasi semua kebutuhan lapisan masyarakat tersebut serta kebutuhan akan informasi pendidikan, hiburan, olahraga, bisnis, keagamaan melalui media televisi yang sangat dijangkau masyarakat Indonesia. Dampak perkembangan global yang memaksa masyarakat untuk beradaptasi dengan mengetahui informasi-informasi berskala global dan dunia.

Secara geografis Ungaran berdataran tinggi dan banyak dikelilingi pegunungan, maka penangkapan siaran khususnya televisi tidak dapat diterima dengan jernih. Wava TV adalah solusi untuk menjawab kebutuhan masyarakat khususnya di daerah Ungaran yang merupakan area *blank spot*. Wava TV berdiri pada tanggal 24 Mei 2012 yang terletak di Jl. Semangka No.7, Kelurahan Bandarjo, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Drs. H. Ainul Huri dan kawan-kawan mendirikan PT. Wava Ungaran Visi Utama (Wava TV) dan mulai operasional Juni 2013 dengan jangkauan wilayah area Ungaran dan

sekitarnya. Wawa TV tentu didirikan berdasar landasan filosofis ialah Pancasila dan UUD 1945. Wawa TV sebagai stasiun televisi kabel tentu harus mempunyai izin penyelenggara penyiaran atau IPP. Wawa dalam menyelenggarakan penyiaran berlangganan wajib memenuhi peraturan perundang-undangan dan melaksanakan ketentuan penyelenggaraan penyiaran sebagaimana tercantum dalam IPP Nomor 118 Tahun 2015.

Wawa TV termasuk lembaga penyiaran berlangganan yang menggunakan sistem kabel atau disebut televisi kabel lokal. Wawa TV ingin konsisten menyiarkan program-program bermuatan dakwah sesuai *dawuh* mba Kyai Asrori untuk meneruskan si'ar dakwah Islam. Stasiun ini tayang selama 24 jam nonstop yang menayangkan 50 *channel* TV lokal, nasional, internasional dan TV premium atau favorit dunia. Wawa TV termasuk stasiun tv Islami terbukti memuat 25 persen mengandung *channel-channel* Islami seperti Aswaja TV, TV9, Qur'an Hidayah dan Wawa TV *Channel* sendiri. Wawa TV menyediakan sekitar 14 *channel* berbayar, kanal *free to air* dan satu *channel* Wawa TV sendiri bernama 'Wawa TV *Channel*'. (Wawancara pada tanggal 14 Maret 2018 dengan Direktur PT. Rasika Group Ungaran). Program siaran dakwah yang ada dalam *channel* Wawa TV hanya sekitar 25 %.

B. Visi dan Misi Wawa TV

Visi Wawa TV adalah mencerdaskan kehidupan bermasyarakat dengan memberikan layanan informasi dan hiburan yang berkualitas dan terjangkau oleh masyarakat menengah ke bawah.

Misi Wawa TV:

1. Memberikan layanan informasi yang berkualitas kepada masyarakat menengah ke bawah
2. Mengangkat budaya dan kreativitas masyarakat di bidang multimedia dengan acara televisi lokal di daerahnya.
3. Menjadikan sarana yang praktis dan terjangkau bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi yang berkualitas.

C. Tujuan Wawa TV

Wawa didirikan dengan tujuan memberikan layanan informasi yang lengkap dan mendunia untuk masyarakat di kota-kota kecil atau masyarakat menengah ke bawah dengan harga terjangkau serta memenuhi kebutuhan masyarakat di bidang informasi dan hiburan dengan harga yang terjangkau bagi masyarakat Ungaran khususnya yang berada di area *blankspot*. PT. Wawa Ungaran Visi Utama dalam perkembangannya juga akan dapat menumbuhkan kreatifitas di dunia *broadcasting* di kota Ungaran, yaitu dengan adanya layanan *channel local* yang kaya akan siaran-siaran produksi *local* yang menggugah para *creator* di bidang *broadcasting*

untuk meneruskan karya-karyanya. Wawa juga diharapkan dapat mencerdaskan kehidupan masyarakat dengan beragam informasi dan menumbuhkan kreatifitas dan produktivitas dari masyarakat pertelevisian di kota Ungaran pada khususnya.

Setiap stasiun televisi selalu mempunyai tujuan dan ideologi saat didirikan. Tujuan pendirian Wawa TV yang paling utama yakni untuk mendapatkan profit dalam usaha. Tujuan pendirian Wawa TV kabel selain mencari keuntungan dengan jasa siaran juga untuk meningkatkan kecintaan seseorang kepada Allah, Rasul, Wali-wali, Guru-guru, orang tua, tetangga, masyarakat, bangsa dan negara, juga meningkatkan kepedulian masyarakat pada etika dan moral, serta meningkatkan pengetahuan.

Wawa TV didirikan dengan tujuan menyediakan layanan tv dan program bermuatan Islami. Wawa TV hadir dengan tujuan menangkal tayangan-tayangan yang mengandung paham-paham radikal. Wawa TV juga menghadirkan ceramah-ceramah yang sifatnya keaswajaan. Umat Islam mempunyai strategi tersendiri dalam menyiarkan dakwah melalui media televisi. Posisi antena TV berada di daerah Gombel kilometer 360 yang dikelilingi gunung menjadikan Ungaran termasuk daerah *blanspot*. Wawa TV hadir untuk para pemirsa televisi yang secara geografis berada di area *blanspot*, artinya masyarakat Ungaran tidak dapat menonton tayangan secara jernih kecuali dengan

berlangganan televisi kabel. Wawa TV juga mempunyai tujuan memberitakan secara utuh pengajian-pengajian di Jawa Tengah dengan pemahaman secara Aswaja. Pengajian-pengajian ini disiarkan secara *tapping*.

Pada hakikatnya prinsip dari Wawa TV sama seperti radio di mana segmentasi *audience*-nya terbatas, secara psikografis yang lebih tepat guna, serta acaranya yang bersifat lokal. Secara geografis Wawa TV selalu diuntungkan karena berada di daerah Ungaran yang *blank spot*, sehingga prospek stasiun penyiaran ini selalu bagus ke depannya. Pada umumnya tujuan dari televisi kabel adalah memudahkan penonton menonton siaran *free to air*, karena jika tidak menggunakan kabel siaran kurang jernih.

D. Logo Wawa TV

Gambar 3 Logo Wawa TV Channel



Logo Wawa Channel TV ini dibuat oleh Yulius Ardian selaku Program Director Wawa TV Ungaran. Logo Wawa Channel TV sendiri belum mempunyai arti filosofis tertentu.

E. Jadwal Siaran Wawa TV

Tabel 1 *Roundown Acara Wawa Channel*

JAM	NAMA ACARA	MATERI SIARAN
04.55 – 05.00	OPENING	Lagu Indonesia Raya
05.00 – 06.00	ISTIGOTSAH	Istigotsah, Tahliil, Doa
06.00 – 07.00	DUNIA ANAK	Lagu anak
07.00 – 08.30	ES CAMPUR Esuk Esuk Campursari	Lagu Campursari
08.30 – 10.00	BIANGLALA Biangnya Dangdut Lama	Lagu Dangdut Lama
10.00 – 12.00	LANOSTA Lagu Nostalgia	Lagu Pop Indonesia Lama
12.00 – 13.00	DK SHOW Didi Kempot Show	Lagu Didi Kempot
13.00 – 15.00	NGLARASARI	Lagu Campursari
15.00 – 17.00	TOP INDO	Lagu Pop Indonesia
17.00 – 18.00	RELIGI	Lagu Qasidah
18.00 – 20.00	MEMORABILIA	Lagu Barat Lama
SENIN 20.00 – 03.00	RINGGIT PURWO	Wayang Semalam Suntut
SELASA 20.00 – 22.00	SENI BUDAYA	Ketoprak, dagelan atau ksenian budaya jawa lainnya
RABU 20.00 – 22.00	KERONCONGAN	Lagu Keroncong
KAMIS 20.00 – 22.00	MUTIARA HIKMAH	Pengajian KH. Ahmad Asrori Al Ishaqi R.a
JUMAT 20.00 – 22.00	GALERI FILM	Film Indonesia / Barat
SABTU 20.00 – 22.00	GOYANG DANGDUT	Lagu Dangdut Koplo
22.00 – 23.00	ISTIGOTSAH	Istigotsah, Tahliil, Doa
23.00 – 23.10	CLOSING	Lagu Nasional “Syukur”

Berdasarkan *Roundown* di atas menunjukkan jadwal yang ditayangkan Wawa antara lain:

1. Siaran harian yang tayang dari hari Senin – Sabtu:

- a. Opening (Lagu Indonesia Raya) pukul 04.55 WIB –
05.00 WIB
- b. Istighotsah (tahlil, doa) pukul 05.00 WIB –
06.00 WIB
- c. Dunia Anak (Lagu Anak) pukul 06.00 WIB –
07.00 WIB
- d. Es Campur (Esuk-esuk Campursari) pukul 07.00 WIB –
08.30 WIB
- e. Bianglala (Biangnya Dangdut Lama) pukul 08.30 WIB –
10.00 WIB
- f. Lanosta (Lagu Nostalgia) pukul 10.00 WIB –
12.00 WIB
- g. DK SHOW (Didi Kempot Show) pukul 12.00 WIB –
13.00 WIB
- h. Nglarasari (Lagu Campursari) pukul 13.00 WIB –
15.00 WIB
- i. TOP INDO (Lagu Pop Indonesia) pukul 15.00 WIB –
17.00 WIB
- j. Religi (Lagu Qosidah) pukul 17.00 WIB –
18.00 WIB
- k. Memorabilia (Lagu Barat Lama) pukul 18.00 WIB –
20.00 WIB
- l. Istighotsah (tahlil, doa) pukul 22.00 WIB –
23.00 WIB

m. Closing (Lagu Nasional “Syukur”) pukul 23.00 WIB –
23.10 WIB

2. Siaran yang tayang seminggu sekali dalam slot waktu yang sama, pukul 20.00 WIB – 22.00 WIB antara lain: Senin, Ringgit di dalamnya ada wayang semalam suntuk; Selasa, Seni Budaya seperti ketoprak, dagelan atau kesenian budaya jawa lainnya; Rabu, Keroncongan berisi lagu keroncong; Kamis, Mutiara Hikmah adalah siaran Pengajian KH Ahmad Asrori; Jumat, Galeri Film; dan Sabtu, Goyang dangdut (Lagu dangdut koplo).

Program-program diatas sebagian besar bekerjasama dengan radio Rasika sehingga format program pada umumnya menggunakan format musik. Program-program diatas sebagian besar berbentuk kerjasama akan tetapi memang sudah menjadi hak Wava TV sebagai media yang menayangkan setiap program dengan penagturan waktu tertentu dalam satu periode siar.

Gambar 4 *Rounddown* Acara Hari Minggu

PROGRAM ACARA HARI	
MINGGU	
04.00 – 05.00	= ISTIGOTSAH
05.00 – 07.00	= MORNING GYMN (Kreasi Senam Kebugaran)
07.00 – 09.00	= WAVA KIDS (Film Animasi Anak)
09.00 – 10.00	= BIANGLALA (Koleksi Lagu Dangdut Lama)
10.00 – 11.00	= LANOSTA (Koleksi Lagu Pop Kenangan)
11.00 – 12.00	= DK SHOW (Koleksi Lagu Pop Kenangan)
12.00 – 13.00	= NGLARASARI (Koleksi Campursari & Langgam)
13.00 – 14.00	= KOPLONAN (Koleksi Lagu Dangdut Koplo Lama)
14.00 – 15.00	= TOP KOPLO (Lagu Dangdut Koplo Hits)
15.00 – 16.00	= TOP INDO
16.00 – 17.00	= TOP MANCA
17.00 – 18.00	= MUSIK RELIGI
18.00 – 20.00	= SLOWROCK SESSION (Koleksi Lagu Slow Rock)
20.00 – 22.00	= DAGELAN
22.00 – 00.00	= WAVA MOVIE
00.00 – 04.00	= WAVA FILM KLASIK

Rounddown di atas adalah jadwal yang tayang mingguan. Jadi di hari minggu lebih banyak siaran hiburan seperti *Morning Gymn* menayangkan kreasi senam kebugaran pada pukul 05.00 WIB – 07.00 WIB; Wawa KIDS yang berisi film animasi anak pukul 07.00 WIB – 09.00 WIB; Wawa Movie pukul 22.00 WIB – 00.00 serta dilanjut Wawa Film Klasik dari pukul 00.00 WIB – 04.00 WIB. Durasi Siaran hari minggu selama 24 jam nonstop.

Berdasarkan *rundown* acara pada Tabel 1 beberapa program yang telah disiarkan Wawa *Channel* TV yang termasuk program bermuatan dakwah atau program religi adalah tayangan yang berlatar belakang berita, film, lagu, *tausi'ah* (pengajian) tentang keagamaan yang bertujuan memberikan siraman rohani. Program yang termasuk dalam si'ar Islam yakni:

1. *Istighotshah* adalah berisi *istighotsah* atau munajad dari romo Pak Kyai Ahmad Asrori yang disampaikan melalui al-Khidimah yang sudah ada di buku atau kitab.
2. Musik religi adalah musik yang mempunyai lirik tentang ketuhanan. Musik-musik yang dipilih sesuai pada masa terkini contohnya sabyan.
3. Mutiara Hikmah adalah konten yang berisi pengajian tasawuf dari Pak Kyai Ahmad Asrori. Mutiara Hikmah mulanya merupakan program unggulan di Rasika Ungaran yang sudah mempunyai pendengar yang relatif

banyak. Mutiara Hikmah adalah program yang isinya ceramah-ceramah dari alm. KH. Ahmad Asrori r.a. Sejak Wawa TV didirikan, mutiara hikmah yang programnya bisa divisualisasikan sehingga dipilih dalam jadwal siar Wawa *Channel*. Mutiara Hikmah di Wawa *Channel* disiarkan melalui rekaman-rekaman atau *tapping* pengajian alm. KH Ahmad Asrori yang merupakan pendiri pondok pesantren al-Fitrah di Kedinding Surabaya.

Mutiara Hikmah secara umum mengajarkan tentang adab contohnya yaitu ungkapan rasa syukur seorang anak sebagai bentuk penghormatan terhadap orang tua, guru dan orang yang sudah meninggal itu adanya kegiatan khaul, baik di desa, kecamatan, maupun kota dan nantinya di Surabaya sebagai puncak kegiatan *haulnya* (Misbahul Munir: 2018: Jurnal Vol 3 No. 1, 44).

4. *Khotmil Quran* yakni rangkaian acara yang disiarkan secara *live* di Wawa *channel* yang diadakan sebulan sekali oleh PD al-Khidmah. Biasanya *khotmil* ini diadakan pada hari jum'at malam sabtu pon bertempat di Masjid Agung al-Mabrur Kabupaten Semarang. *Khotmil qur'an* selalu diadakan bertepatan dengan momen-momen tertentu, misalnya dalam rangka menyambut tahun baru hijriah.
5. *Khaul Akbar* yakni rangkaian acara dzikir yang disiarkan dalam satu tahun sekali. *Khaul Akbar* yang diadakan

setahun sekali ini merupakan produksi dari bagian NGO PD al-Khidmah yang disiarkan secara *live* di bulan Maret 2019. *Khaul akbar* ini berisi pembacaan ayat-ayat *al-Qur'an*, sholawatan, doa-doa khususnya untuk arwah para pendiri Pondok dan ulama-ulama muslimin muslimat. *Khaul* ini memberikan pesan dakwah kepada orang-orang yang masih hidup untuk senantiasa mendoakan orang-orang yang telah meninggal. Dzikir dan doa-doa di *khaul akbar* sendiri dapat meningkatkan kecintaan kita terhadap majlis-majlis ilmu. Masyarakat juga bisa menikmati pengaplikasian ibadah seperti pembacaan ayat *al-Qur'an* dan doa serta dzikir di media televisi. Wawa TV menghadirkan siaran bagi masyarakat Ungaran yang berada dikawasan industri yang sibuk dan tidak sempat menghadiri majlis ilmu. Wawa TV memvisualisasikan kegiatan peribadatan Islam dengan menyiarkan secara *live* acara *khaul akbar* yang disiarkan sampai selesai dengan durasi yang cukup panjang.

F. Peralatan dan Fasilitas

In house:

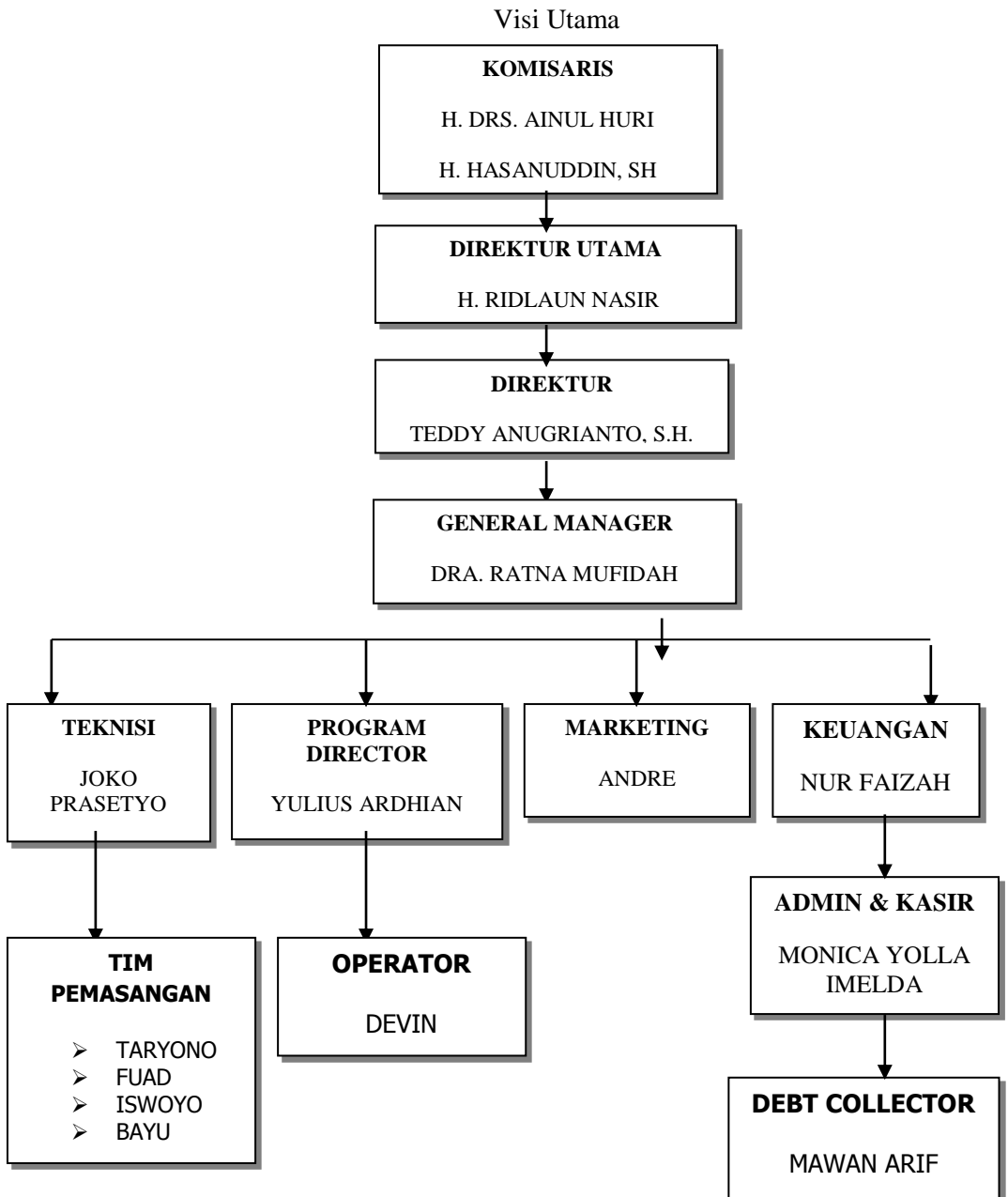
1. PC 2
2. Kamera (*handicame sony*) 2
3. Mixer
4. *Switching* Monitor
5. *Lighting* 5

6. Software Vmix
7. Tab
8. Spliter
9. Kabel Booster

Peralatan yang ada di *in house* Wawa digabung dengan peralatan yang ada di studio Rasika. Jadi adanya 2 PC yang digunakan operator Wawa untuk menghubungkan produksi yang sedang berlangsung di lapangan. Kamera di dalam studio juga dapat menyiarkan siaran yang berlangsung di Rasika sehingga divisualkan ke kanal Wawa TV. Wawa menggunakan software Vmix yang fungsinya untuk menyiarkan program, mengedit serta menggabungkan siaran dengan media social secara online seperti *whatsapp*. Apa yang di monitor kanal Wawa TV adalah penggabungan beberapa media yakni media televisi, media social dan radio.

G. Struktur Organisasi Wawa TV

Gambar 5 Bagan Struktur Organisasi PT Wawa TV



*Sesuai dengan Akte Perubahan Nomor : 02 Tanggal : 02
April 2015*

Berdasarkan struktur organisasi diatas Wawa TV mempunyai dua Komisaris sebagai pendiri dan pimpinan utama. Direktur utama berada di bawah komisaris memimpin direktur dan di bawahnya general manager sebagai koordinator lapangan. General manager mempunyai 4 anak buah, yakni teknisi, program director, marketing dan keuangan. Teknisi bertugas untuk memimpin tim pemasangan kabel pada para pelanggan Wawa TV. Program director Mengajukan rencana program dan lobi kerjasama chanel program dengan distributor beberapa siaran content atau saluran, membuat susunan program acara sesuai dengan pengajuan ijin ke KOMINFO. Marketing adalah bagian pemasaran untuk menawarkan pemasangan TV kabel dengan berlangganan program siaran Wawa TV. Keuangan bertugas untuk mengatur dan menerima pendapatan dari pelanggan Wawa TV. Bagian keuangan di bawah ada admin dan kasir sebagai penerima setoran bulanan pelanggan dan *debt collector* untuk menagih pelanggan yang tidak membayar atau menunggak tagihan langganan.

H. *Programming Wawa Channel*

Wawa TV mempunyai kebijakan *programming* tersendiri terlepas dari sistemnya yang *content provider* yang disalurkan melalui jaringan kabel. Wawa TV mempunyai 1010

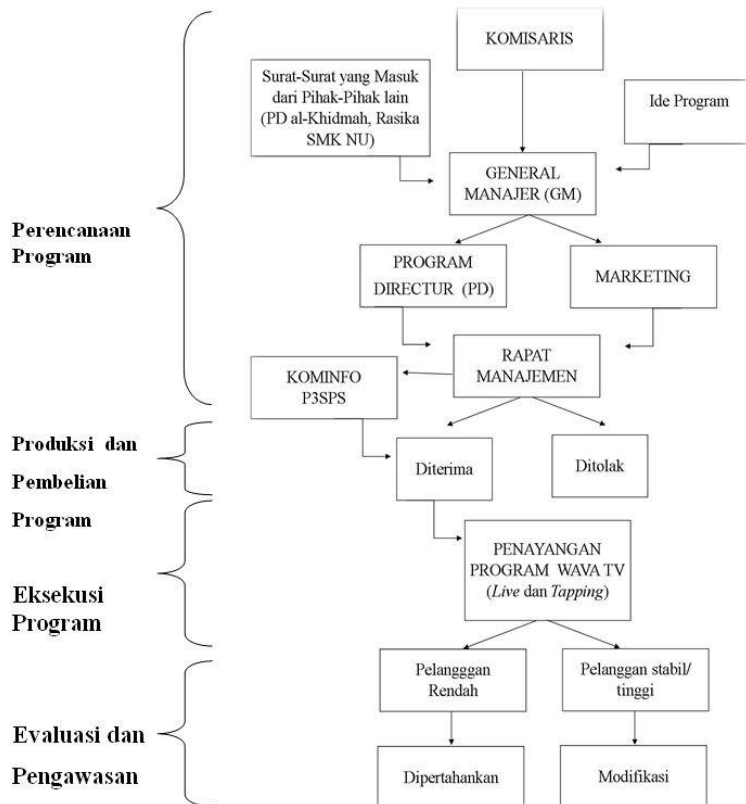
pelanggan yang tersebar di Kabupaten Semarang khususnya masyarakat Ungaran. Wawa TV sebagai jasa penyiaran televisi yang menarik kontribusi berupa biaya langganan tidak hanya menyediakan siaran-siaran televisi *off the air* seperti RCTI, SCTV, INDOSIAR, TRANS TV dan televisi swasta lainnya. Wawa juga harus menyediakan siaran tersendiri untuk memuaskan para pelanggannya Seperti hasil wawancara dengan Pak Hasanudin yakni:

“TV *free to air* itu kan masyarakat kan punya logika bahwa jika mau menangkap siaran televisi itu gratis, pada wawa termasuk tv berlangganan d dengan menghadirkan kanal-kanal lainnya termasuk kanalnya sendiri bernama Wawa *Channel TV*. engan pemasangan kabel dan produksi, maka Wawa berinisiatif menjual konten-konten dari luar yang tidak *free to air*, misalnya musik-musik. Kita bandelkan TV *free to air* dengan berlangganan jadi satu. Mereka berlangganan dengan harga yang murah. Misal yas TV dari telkom. Kita memberikan solusi masyarakat Ungaran untuk bisa mendapatkan siaran *free to air* tetapi mereka harus berlangganan yang lain”.

Kesimpulan dari hasil wawancara diatas Wawa menghadirkan kanal-kanal lainnya termasuk juga kanalnya sendiri bernama Wawa *Channel TV*. Wawa dalam menentukan kebijakan *pogrammingnya* dapat digambarkan pada pola berikut ini. Setiap televisi mempunyai kebijakan sendiri-sendiri dalam mengelola program sehingga program-program mengisi jam siar yang tersedia (*air time*). Adapun alur

programming yang dapat digambarkan di Wawa TV adalah sebagai berikut:

Gambar 6 Bagan Pola *Programming Wawa Channel*



Alur *programming* di atas dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Perencanaan Program

Perencanaan program dalam mengisi jam siar (*air time*) diperlukan terutama untuk memilih program. Program-program terpilih menghasilkan serangkaian mata acara yang terjadwal sehingga mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan dan sasaran program. Pada Wawa alur *programming* di atas bermula dari pimpinan puncak yakni Komisaris Wawa. Pada perencanaan program di mana selain sebagai pimpinan juga yang memiliki media penyiaran tersebut. Komisaris turut andil dalam memutuskan program apa yang akan disiarkan oleh Wawa TV. Keputusan beliau dalam menentukan tujuan umum siaran khususnya program dakwah dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Pertama supaya masyarakat Ungaran mempunyai media televisi walau pun sementara masih bentuknya kabel. Karena perlu masyarakat Kabupaten Semarang ini sebetulnya banyak kegiatan, banyak aktivitas. Masyarakat Kabupaten Semarang ini sebetulnya Kota Industri tidak sempat bersosialisasi. Yang paling memungkinkan adalah dengan melihat tv, dengan tv akan memahami. Media transportasi antara kegiatan masyarakat terutama antara yang melakukan kegiatan dan tidak melakukan kegiatan sehingga akan nyambung. Kedua berawal dari radio, radio rasika tidak seperti radio yang lain dalam hal menetapkan filosofi siaran.. Jadi radio pada umumnya itu *goalnya* adalah pendengar setelah mendengarkan dakwah di radio Rasika, maka kalau di tempat lain mungkin hanya tau sesuatu, misal rukun Islam ada berapa, Iman ada berapa, syarat-syaratnya yang membatalkan puasa.

Ada apa saja berapa itu pada umumnya radio. Tetapi radio Rasika ini lebih dari itu jadi kepingin pendengar setelah mendengarkan program radio, dia menirukan bisa melaksanakan sesuatu. Contohnya bagaimana cara mendekatkan diri kepada Allah melalui dzikir, kita menyediakan majlis dzikir yang bisa diikuti. Yang lebih penting lagi adalah bahwa Rasika ini dengan NGO keagamaan membuat apa-apa yang menjadi program radio di masyarakat, misalnya, khaul, sholat malam, jadi itu khasnya antara program radio Rasika dengan Wava TV. Ini program yang mengajak masyarakat pada sesuatu sesuai dengan apa yang sudah dicontohkan oleh Walisongo itu saja”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa ada dua hal yang menjadi acuan penyusunan program. Pertama untuk menyediakan kebutuhan masyarakat akan televisi. Kedua menyajikan tayangan yang dapat divisualisasikan dan diaplikasikan dari siaran yang didengar untuk kemudian ditonton masyarakat Ungaran dan sekitarnya. Program-program yang disajikan Wava memperhatikan kualitas dari pada kuantitas.

Terdapat dua bagian sumber munculnya program pada Wava TV, yakni ide dari pimpinan dan para crew serta sumber program dari pihak-pihak diluar Wava TV. Upaya-upaya yang dilakukan Wava dalam mengahdirkan konten local sesuai dengan visi misi utama khususnya pada program siaran dakwah. Sumber program kemudian muncul dari kerjasama antara Wava dengan Rasika FM, NGO PD al-

Khidmah dan SMK NU Ungaran. Ide sudah dijelaskan pada pemikiran dari pimpinan Wawa TV yakni Pak Hasanudin tentang tujuan program-program keseluruhan. Selanjutnya mengenai surat-surat dari pihak lain. Surat-surat tersebut berasal dari penyedia konten atau *content creator* seperti PD al-Khidmah. Surat-surat ini berisi pemberitahuan acara yang akan diadakan meliputi tempat, hari dan tanggal acara.

Posisi general manager bertugas melaksanakan apa yang diputuskan oleh Komisaris atau pun memilih surat yang akan didealkan menjadi program acara. Seperti yang diketahui dalam struktur organisasi Wawa TV yang menduduki posisi GM adalah Bu Ratna. Bu Ratna di sini bertugas selain mematuhi perintah pimpinan dalam menentukan program yang disiarkan juga sebagai koordinator pelaksana lapangan. Program-program Wawa TV tidak hanya direncanakan dari pimpinan tertinggi saja, tetapi juga membutuhkan rembukan atau rapat manajemen dalam memutuskan program yang akan disiarkan. Bu Ratna yang menyiapkan surat-surat dari receptionis yang masuk terkait program acara yang akan live secara langsung. Misalnya *khotmil qur'an* atau *khaul akbar*.

Surat-surat tersebut disampaikan bu Ratna kepada *Program Director* untuk dilakukan eksekusi atau tidak. Sebelum program director memutuskan untuk menyiarkan, memproduksi atau mengeksekusi program. PD terlebih dahulu

berkoordinasi dengan bagian marketing, general manager serta pimpinan teratas yakni komisaris. Koordinasi yang dilakukan terkait pas atau tidaknya acara yang akan ditayangkan dengan *rundown acara* Wawa TV agar tidak menggeser standing program unggulan lain contohnya Kelana Kota. Koordinasi hari, tempat dan tanggal penayangan juga melibatkan pihak lain. Ini masuk pada tugas PD untuk meloby waktu atau acara yang akan diadakan jamaah al-Khidmah. Program Director Wawa TV bertugas mengajukan rencana program dan lobi kerjasama *channel* program dengan distributor beberapa siaran *content* atau saluran. Setelah program yang didapatkan masuk ke kategori layak siar selanjutnya membuat susunan program acara sesuai pengajuan ijin ke KOMINFO.

2. Produksi dan Pembelian Program

Wawa TV tidak hanya menyalurkan siaran-siaran *free to air* juga mempunyai *channel* sendiri yakni Wawa *Channel* TV. Wawa membutuhkan program-program lokal yang sesuai dengan ideologi yang tersirat dalam jargon Wawa yakni “*Tvne Wong Ungaran*”. Program-program yang diajukan Wawa untuk disiarkan selanjutnya setelah melalui tahapan perencanaan dan lulus peraturan berdasar P3SPS maka disiarkan sesuai persetujuan KOMINFO. Jika diterima maka akan akan diproduksi atau dibeli programnya oleh Wawa TV. Program-program yang ada di Wawa *Channel* terutama siaran

dakwah ditayangkan dengan sistem kerjasama. Wawa *Channel* mengambil siaran dari produksi pihak lain seperti Rasika, SMK NU Kabupaten Semarang dan PD al-Khidmah. Adapun program siaran seperti *khaul akbar* dan *khotmil quran* disiarkan secara *live* sesuai jam produksi dari pihak PD al – khidmah atau pun di acara khaul sendiri. *Programming* ini berdasarkan pernyataan dari komisaris Wawa *Channel* sendiri.

“Sebagian besar adalah tayangan ulang. Menayangkan produksi orang lain (*tapping*) dan siaran langsung. Misalnya ada kegiatan besok tanggal 27 ada acara *qiyamul lail*. Kerjasama antara wawa tv, rasika, dan masjid agung Kab. Semarang *al-Mabrur* secara *live*. Produksinya bukan Wawa tapi *al khidmah* dan masjid agung. Al khidmah adalah persatuan lembaga NGO yang bersifat keagamaan berdiri tahun 2005 dan sekarang eksistensinya sudah hampir seluruh Indonesia. Jadi kita menyadari bahwa Wawa TV belum memproduksi sendiri maka kita memperbanyak kerjasama dengan pihak lain dengan pemerintah, dengan SMK NU, dengan al-Khidmah. Sehingga kita tidak pernah kesulitan. Artinya untuk hal-hal apa yang sudah menjadi program mereka. Bukan orang request ke kita, request ke kita tolong bikinkan misalnya jazz kabupaten semarang itu kita tidak bias dan tidak mampu. Tapi jika misalkan smk nu punya acara wisuda menampilkan band-band atau Kabupaten Semarang, kita siaran *live*”

Wawa *channel* sebenarnya belum mempunyai manajemen secara professional sehingga karakter Wawa di sini sebagai Stasiun televisi berlangganan dan mempunyai Wawa *channel* yang *running* programnya

beberapa ikut di Rasika. Bapak Hasanudin menyatakan bahwa ciri khasnya kita belum memproduksi sendiri. Suatu saat pasti ada tapi sekarang ini sifatnya semuanya adalah kerjasama dengan pihak lain.

3. Eksekusi Program

Setelah ditetapkan akan diproduksi dan dibeli program-program Wawa selanjutnya program director dibantu operator menyusun dan melakukan penayangan pada program yang dipilih. Beberapa hal yang diperhatikan Wawa dalam penyangangan program yakni jam siar, hari, tanggal serta Penjadwalan program pada Wawa *Channel* dibuat untuk satu tahun sekali. Pembagian siaran didalamnya ada siaran harian, mingguan serta tahunan. *Rundown* ini dapat berubah sewaktu-waktu saat pelaksanaan, terutama untuk program yang ditayangkan langsung (*live*). Jika terjadi perubahan karena ada sesuatu di lapangan yang sangat menarik dan perlu dilakukan keputusan dalam waktu singkat agar program semakin bagus, bukan karena konsep yang tidak matang (Andi Fachruddin, 2012:). Adapun tayangan berdasar data lapangan yang membuat *rundown* berubah yakni siaran dakwah:

a) Siaran *khatmil qur'an*

Tabel 2. Daftar Siaran Dakwah Bulanan di Wawa *channel*.

Hari	Tanggal Siaran	Jam Siar	Jenis Program	Tempat
Jum'at	10- 08- 2018	17.40- 20.15	Madjis Dzikir, Khotmil Qur'an Maulidurros ul SAW	Masjid Agung al-Mabrur Kab. Semarang
Jum'at	14- 09- 2018	17.40- 20.15	Madjis Dzikir, Khotmil Qur'an Maulidurros ul SAW	Masjid Agung al-Mabrur Kab. Semarang

Pada tabel 2 menunjukan siaran *khatmil qur'an* selalu ditayangkan Wawa setiap sebulan sekali secara live. Waktunya mengikuti yang mengadakan acara. Biasanya *khotmil* ini diadakan setiap hari jum'at *pon* tanggal 6. *Khatmil qur'an* disiarkan selama satu sampai 2 jam berturut-turut hingga selesai. Acara ini diadakan *ba'da maghrib* pukul 17.40 WIB – 20.15 WIB. *Khatmil qur'an* pada tabel acara di atas adalah beberapa contoh dari data yang ditemukan di lapangan. *Khatmil Qur'an* ini biasanya diadakan beriringan dengan momen tertentu. Misalnya *khotmil*

yang diadakan pada 14 September 2018 dalam rangka menyambut Tahun Baru Islam ke 1440 Hijriah.

b) Siaran *haul akbar*

Tabel 3 Daftar Siaran Dakwah Tahunan di Wawa channel.

Hari	Tanggal Siaran	Jam Siar	Jenis Program	Tempat
Sabtu	29- 12- 2018	21.00- 00.00 WIB	Khaul Akbar	Halaman Kantor Kecamatan Ungaran Timur
Minggu	10- 03- 2019	07.00 - 09.00	Khaul Akbar	Alun-alun Bung Karno.

Pada tabel 3. Menunjukkan siaran langsung *haul akbar* hanya disiarkan selama satu tahun sekali sesuai jadwal yang membuat dan memproduksi acara, yakni NGO PD al-Khidmah. Pada tahun 2018, haul jatuh pada 29 Desember. Pada tahun 2019, haul jatuh pada tanggal 10 Maret 2019 bertepatan dengan Harlah Kabupaten Semarang ke 498.

c) Siaran Tidak langsung

Tabel 4 Jadwal Siaran *Tapping* Dakwah Wava Channel

Jam	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu
05.00-06.00	Istighotshah						
17.00-18.00	Lagu Qosidah						
20.00-22.00				Mutiara Hikmah			
22.00-23.00	Istighotshah						

Pada jadwal diatas siaran yang dilakukan secara *tapping* yakni *Istighotsah* setiap pagi pukul 05.00 WIB – 06.00 WIB dan malam 22.00 WIB – 23.00 WIB. Lagu qosidah pukul 17.00 WIB – 18.00 WIB. Serta Mutiara hikmah pada pukul 20.00 WIB – 22.00 WIB.

Mutiara hikmah berdasarkan pernyataan Bapak Husni juga biasanya ditayang setelah subuh atau setelah *istighotsah*.

- d) Siaran Adzan selalu dikumandangkan di Masjid Agung al-Mabrur Kabupaten Ungaran. Siaran Adzan maghrib misalnya ditempatkan setelah para pemirsa mendengarkan musik-musik religi yang tayang menjelang maghrib yakni pukul 17.00 WIB – 18.00 WIB.

4. Evaluasi Wava TV

Evaluasi dilakukan setiap *weekend* atau seminggu sekali untuk membahas segala kendala dan masalah yang ada

di Wawa TV. Ini berdasarkan pernyataan dari Pak Hasanudin selaku Komisaris Wawa TV Ungaran.

“Evaluasi sementara ini terkendala bahwa karena kita kerjasama dengan pihak lain dalam hal penayangan program, yakni sering antara kita dengan pihak lain tidak sama. Misalnya terhadap waktunya, dari riset penonton malam itu penontonyya sedikit. Tetapi karena dari pihak yang kita ajak kerjasama itu acaranya malam jadi kita ikut malam. Harapannya jika kita standing posisinya sudah kuat, maka kerjasama itu akan diarahkan kepada hasil survei kita. Pada posisi penontonya terbanyak”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa anatara Wawa TV dan pemasok program mempunyai kendala soal waktu siaran dan acara siaran. Proses evaluasi mengenai Wawa TV yang lain juga disampaikan oleh bagian program director Wawa TV mengatakan bahwa

“Pembahasan evaluasi program bisa melihat kebiasaan masyarakat saat jam –jam tertentu saat program tayang sesuai sasaran atau kurang pas sasaran. Masukan dari peserta evaluasi program terkait program acara wawa tv bisa berupa tambahan materi atau pengurangan karena tidak pas sasaran”.

Pengawasan yang dilakukan oleh Wawa terkait program belum terlalu banyak. Program Wawa yang ada hanya tertera di *Rundown* acara dibuat sekaligus sehingga hampir tidak ada perubahan yang signifikan. Pengawasan untuk melihat seberapa banyak minat pelanggan Wawa TV

terhadap channel yang menyediakan siaran khususnya siaran dakwah diperlukan survei. Bapak Hasanudin menyatakan bahwa rating tidak diukur sederhana. Wawa akan mempersiapkan bagaimana program-program yang diminati pelanggan dapat diukur dengan rating pada tahun depan. Wawa meningkatkan pengawasan dengan survei audien. Seperti yang dinyatakan bahwa Wawa telah melakukan survei kecil-kecilan FG sudah. Riset lebih ke kesempatan mereka nonton, dan habitnya mereka nonton itu apa aja, kaitannya dengan jam tayang sesuai dengan judul acara.

BAB IV

ANALISA *PROGRAMMING* SIARAN DAKWAH WAVA TV

Berdasarkan data yang peneliti sajikan dapat dilakukan beberapa analisis khususnya pada pemrograman Wava TV Kabel dalam mengelola kanalnya sendiri terkait dengan apakah sudah sesuai dengan apa yang ada pada teori Morissan dalam hal *programming* televisi pada umumnya. Berdasarkan realita yang ada Wava TV mencoba untuk tidak sekedar menjadi sebuah perusahaan yang menyediakan saluran-saluran siaran televisi lain akan tetapi menyediakan program-program siaran sendiri. Ini seperti teori televisi kabel bahwa pada saat ini televisi kabel tidak hanya menyalurkan siaran-siaran dari kanal stasiun lain, tapi dapat memproduksi siaran sendiri. Wava TV termasuk pada kategori televisi ini.

A. Analisis Perencanaan Program di Wava *Channel*

Perencanaan program seharusnya menjadi acuan pengelola program agar media televisi seperti Wava dapat terus bertahan. Pada data perencanaan di bab III, terlihat koordinasi yang dilakukan pengelola program masih belum berintegrasi secara optimal. Pada umumnya perencanaan program menjadi tanggung jawab manajer puncak seperti direktur utama. Wava TV tidak melakukan kinerja sesuai dengan apa yang sudah dalam struktur organisasi pada gambar 5. Ini terlihat di alur *programming* bahwa Komisaris langsung

bertindak memutuskan ide atau program apa yang disiarkan hari ini langsung ke GM. Direktur Utama hanya sebagai kontrol atau pengawas tidak banyak bertindak langsung. Padahal dalam membuat keputusan suatu program yang ideal adalah dilakukan rapat direksi. Tim kerja akan lebih mudah di sana mengutarakan ide, kendala, dan program yang layak atau sudah tidak layak siar.

Wawa yang telah mengantongi Ijin Penyelenggara Penyiaran no.118 Tahun 2015 belum bisa menyediakan produk siaran yang dapat memuaskan banyak pelanggan. Ini dapat dilihat dari data yang peneliti peroleh tayangan di Wawa *Channel* seperti dipilih atau disusun berdasar kebutuhan jam siar (*air time*) saja. Tanpa memperhatikan kebutuhan audien. Terbukti bahwa Wawa hanya memasok programnya dari pihak-pihak lain seperti Rasika, PD al-Khidmah. Padahal stasiun televisi komersial saja mendapatkan program dari banyak sumber program. Seperti pada teori Morissan bahwa sumber program umumnya terbagi dua yakni program sendiri (*in house*) dan pihak-pihak lain. Sementara Wawa yang sudah berdiri sekitar 7 tahun lamanya masih mengandalkan program yang sama bertahun-tahun dengan pemasok atau pihak yang sama. Wawa seperti tidak ingin mengalami peningkatan pada pelanggan. Beberapa tahun terakhir pelanggan Wawa TV masih tetap 1010 seperti data yang ada.

Programming meliputi serangkaian mata acara stasiun penyiaran yang tersusun dari pemilihan program, penjadwalan program sehingga dapat di evaluasi untuk kemajuan stasiun penyiaran. Berdasarkan data yang teliti diperoleh bahwa Wawa TV yang notabene televisi kabel seharusnya menjadi kecanggihan dan terobosan baru dalam dunia teknologi untuk meneruskan siaran dan membuat siaran belum dapat optimal karena di Wawa sendiri masih mengandalkan siaran dari pihak lain. Program yang direncanakan Wawa yang sesuai kaidah P3SPS dan persetujuan KOMINFO dirancang sekali untuk menempati jam siar yang tayang selama bertahun-tahun. Wawa belum bisa menerapkan perencanaan televise pada umumnya terlihat dari penggunaan surat-surat pihak eksternal untuk menentukan program pilihan. Pada umumnya direktur program yang mengajukan proposal mengenai suatu program pada rapat direksi. Rancangan di dalam proposal mengenai deskripsi program, ada tidaknya program tandingan dengan stasiun televise lain serta ketersediaan audiensi yang akan menonton program tersebut.

Peneliti memberikan penekanan bahwa Wawa TV tidak sekedar televisi kabel yang hanya meneruskan siaran *free to air* juga mempunyai siaran lokal dengan nama “Wawa Channel” harusnya mempunyai ciri dan karakteristik khusus tentunya untuk menyusun sebuah program. Pada umumnya stasiun televisi mempunyai strategi pemrograman sendiri yang

dapat membuat suatu *channel* menjadi populer karena siaran-siaran yang menarik. Seperti yang diungkapkan Solikhati dalam jurnal komunikasi Islam Vol. 02 (02) 2017 bahwa kehidupan televisi swasta atau komersial sangat tergantung kepada besar kecilnya iklan yang masuk, oleh karenanya , televisi menuntut adanya popularitas. Popularitas tersebut bisa didapatkan dengan menghadirkan program-program populer. Sementara pola penyusunan Wawa pada kenyataannya masih mengandalkan *running* atau ikut dengan apa yang sudah ada di Rasika. Pada akhirnya Wawa *channel* belum bisa menyusun program sesuai apa yang diinginkan Wawa secara mandiri. Penyusunan program Wawa juga memperhatikan sejumlah pihak-pihak terkait seperti PD al-Khidmah, SMK NU Ungaran dan Rasika agar mencapai kesepakatan waktu yang sama terutama sebelum diadakannya siaran dakwah secara langsung. Siaran-siaran dakwah belum bisa diproduksi Wawa *channel* sehingga hanya mengikuti apa yang sudah diproduksi dan apa yang sudah disetujui para pihak untuk disiarkan secara *live*.

Programming Wawa tentunya harus memperhatikan target audien. Televisi kabel yang mempunyai audien khusus berupa pelanggan harusnya memiliki banyak peluang di industri pertelevisian. Ini karena pelanggan Wawa adalah masyarakat Kabupaten Ungaran. Seperti kita ketahui adalah masyarakat yang berada di area *blankspot*, sehingga tidak

dapat menangkap siaran secara jernih. Masyarakat Ungaran juga dalam masyarakat industri dan kebanyakan masyarakatnya di siang hari bekerja jadi tidak sempat menonton televisi. Televisi di era sekarang memang bisa dilihat secara streaming tapi belum dengan Wawa TV yang masih menggunakan sistem kabel. Masyarakat Ungaran dengan demikian masih sangat membutuhkan informasi yang ada di dunia luar dalam negeri atau pun luar negeri. Informasi yang dibutuhkan ini membuat Wawa TV menjadikan masyarakat Ungaran sasaran program utama karena secara geografis dan psikografis mendukung.

Wawa TV belum menerapkan produksi sendiri, seperti pembuatan program acara sendiri. Wawa TV yang tergolong televisi berlangganan dengan sistem kabel ini masih banyak yang harus ditingkatkan terutama pelanggan Wawa TV yang berkontribusi terhadap pendapatan utama Wawa TV. Pola produksi Wawa TV hanya pada acara-acara *live*. Ada kelemahan saat menampilkan siaran secara *live*, selain saat meeting tidak boleh diadakan juga kelemahan pada perlengkapan atau *equipment*. Seperti yang diungkapkan oleh Mas Devi selaku Operator pada teknis lapangan bahwa Video *shoot* itu biasanya dari SMK NU yang kualitasnya bagus. Tim Wawa hanya memakai *handycam* yang kualitasnya begitu buruk dengan laptop yang *specnya* sangat minimalis itu berat sekali untuk membuat siaran secara 'wah'.

Programming di Wawa TV khususnya di Wawa *Channel* memiliki pola *programming* yang masih begitu sederhana. Program-program yang ada di Wawa *Channel* masih bergantung dengan pihak-pihak lain karena belum ada produksi tersendiri. Wawa TV sebagai televisi kabel yang mempunyai pelanggan khusus seharusnya mempunyai peluang yang sangat banyak dalam melebarkan siar dakwah. Media televisi yang ada di Ungaran ini mempunyai andil dalam siar dakwah *bil hal* di mana masyarakat secara langsung dapat menyaksikan kegiatan ibadah di daerah lokal sendiri.

B. Analisis Produksi dan Pembelian Program

Berdasarkan data pada BAB 3 bahwa peneliti menyimpulkan Wawa TV yang didirikan oleh Bapak Hasanudin yang masih mursyid dari alm. KH. Asrori, menurut penulis tidak bisa dilepaskan dari konten-konten dakwah yang masih berhubungan dengan pendiri pondok pesantren al-Fitroh kedinding di Surabaya. Siaran-siaran dakwah terutama yang menjadi program unggulan akhirnya mengikuti juga kegiatan yang ada di NGO *PD al-khidmah*. Pemilihan program di Wawa *channel* seharusnya bisa dikembangkan dengan lebih banyak memilih pengajian-pengajian yang dilakukan oleh da'i-da'i di pondok sebagai penerus dakwah KH. Ahmad Asrori. Program yang monoton dengan durasi

sangat panjang sudah menjadi konsumsi masyarakat Ungaran secara terus menerus.

Ini terlihat sekali keterkaitan antara media dan pemilik dapat mempengaruhi keputusan dalam menetapkan program-program yang disajikan di sepanjang jam siaran Wawa *Channel*. Pada data di mana Komisaris dapat langsung memutuskan ke general manager apa saja program yang tayang, program yang dibeli dan kemudian disiarkan. Jadi sumber program Wawa terutama terbagi dua yakni keterkaitan dengan pihak internal dan eksternal. Pihak internal yakni Rasika yang merupakan dibawah kepemilikan yang sama tapi berbeda badan hukumnya. Pihak eksternal yakni kerjasama dengan NGO PD al-Khidmah. Pada umumnya televisi dapat melakukan produksi program dan pembelian program. *Programming* Wawa masih sangat sederhana dengan melakukan produksi siaran langsung di lapangan dan studio akan tetapi kerjasama. Sistem ini dikatakan bahwa Wawa membeli tetapi juga membantu proses siaran.

C. Analisis Eksekusi Program di Wawa *Channel*.

Berdasarkan analisa penulis Wawa dalam menerapkan strategi penayangan pada eksekusi program sebagian besar menggunakan strategi *Stripping* yaitu strategi untuk menjaga jumlah *audience* dengan menempatkan program yang sama pada slot waktu yang sama selama hari ke hari berikutnya. Terlihat dari pada waktu *Morning Time* pukul 05.00-08.59

WIB pada hari senin-minggu (Kls A,B, semua umur/ jumlah audien tinggi). Wawa menayangkan siaran *Istighotsah* pukul 05.00 WIB, Dunia Anak pukul 06.00 WIB dan Esuk-esuk Campursari pukul 07.00 WIB. Lalu waktu *daytime* yaitu pukul 09.00 – 11.59 WIB pada hari senin – minggu (audien Kls C, D, E, anak, wanita/ jumlah audien cenderung turun) terdapat acara Bianglala. Pada waktu *Noon Time* pukul 12.00 – 15.59 (audien Kls C, D, E, anak, wanita/ menurun).

Wawa menayangkan Lagu Nostalgia pukul 12.00 WIB, Didi Kempot pukul 13.00 WIB serta Nglarasari (koleksi campur sari dan langgam) pukul 15.00 WIB. Pada *Evening Time* pukul 16.00 – 17.59 WIB (audien Kls A-E, anak, wanita/ jumlah audien mulai naik) terdapat acara TOP INDO. Wawa kemudian menayangkan pada waktu *Early Prime Time* pukul 18.00 – 18.59 WIB (audien Kls A-E, semua umur/ jumlah audien tinggi) terdapat acara Religi. Wawa menayangkan acara Memorabilia pada *Central Prime Time* pukul 19.00 – 20.59 WIB (audien Kls A-E, semua umur/ jumlah audien tinggi sekali). Closing program dari Wawa yakni pada *Late Prime Time* pukul 22.30 – 23.59 WIB (audien Kls A,B, laki-laki/ jumlah audien cenderung turun) diisi dengan *Istighotsah*.

Program-program siaran di Wawa Channel disiarkan secara langsung atau pun tidak langsung. Berdasarkan pengamatan penulis keseluruhan pemrograman di Wawa yang

notabene TV kabel dibuat hanya mengandalkan program apa saja yang dapat divisualisasikan kemudian ditempatkan pada slot-slot waktu seperti berikut jika digambarkan pada analisa penjadwalan siaran Wawa sebagai berikut:

Tabel 5 Analisis Jadwal Siaran Wawa *Channel*

Jam	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu
04.55 - 05.00	Lagu Indonesia Raya	Lagu Indonesia Raya	Lagu Indonesia Raya	Lagu Indonesia Raya	Lagu Indonesia Raya	Lagu Indonesia Raya	Lagu Indonesia Raya
06.00	Istighotsah	Istighotsah	Istighotsah	Istighotsah	Istighotsah	Istighotsah	Istighotsah
07.00	Dunia Anak	Dunia Anak	Dunia Anak	Dunia Anak	Dunia Anak	Dunia Anak	Dunia Anak
08.30	Esuk-esuk Campursari	Esuk-esuk Campursari	Esuk-esuk Campursari	Esuk-esuk Campursari	Esuk-esuk Campursari	Esuk-esuk Campursari	Esuk-esuk Campursari
10.00	Bianglala	Bianglala	Bianglala	Bianglala	Bianglala	Bianglala	Bianglala
12.00 - 13.00	Lagu Nostalgia Didi Kempot Show	Lagu Nostalgia Didi Kempot Show	Lagu Nostalgia Didi Kempot Show	Lagu Nostalgia Didi Kempot Show	Lagu Nostalgia Didi Kempot Show	Lagu Nostalgia Didi Kempot Show	Lagu Nostalgia Didi Kempot Show
15.00	Nglarasari	Nglarasari	Nglarasari	Nglarasari	Nglarasari	Nglarasari	Nglarasari
17.00	Top INDO	Top INDO	Top INDO	Top INDO	Top INDO	Top INDO	Top INDO
18.00	Religi	Religi	Religi	Religi	Religi	Religi	Religi
20.00	Memorabilia	Memorabilia	Memorabilia	Memorabilia	Memorabilia	Memorabilia	Memorabilia
22.00	Ringgit Purwo	Seni Budaya	Keroncongan	Mutiara Hikmah	Galeri Film	Goyang Dangdut	Dagelan Cak Precil CS
23.00	Istighotsah	Istighotsah	Istighotsah	Istighotsah	Istighotsah	Istighotsah	Wawa Movie

Adapun yang tergolong ke dalam siaran dakwah sesuai parameter menurut eori bahwa dakwah mengandung nilai-nilai kerisalahan dan kerahmatan. Artinya siaran yang dapat mengenalkan nilai-nilai Islam dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Siaran-siaran dakwah yang ada di Wawa *Channel* dari jenis siarannya begitu sedikit, akan tetapi dari kualitas dan durasi tayangnya begitu

bagus. Berdasarkan pengamatan peneliti siaran di Wawa secara teknik dibagi dua yakni siaran langsung dan siaran tidak langsung. Siaran tidak langsung antara lain, program-program mutiara hikmah, *istighotsah*, dan pengajian-pengajian yang diambil dari konten *youtube* milik PD al-Khidmah. Siaran langsung meliputi program yang dikembangkan dari mutiara hikmah yakni *khaul akbar* dan *khotmil qur'an*. Berdasarkan analisa penulis berikut penjadwalan siaran dakwah di Wawa *channel*, antara lain:

1. Program *Istighotsah*

Istighotsah hadir di Wawa TV dalam jam tayang pagi dari pukul 05.00-06.00 dan pada petang hari pukul 22.00-23.00. Jam tayang *istighotsah* menempati waktu *Morning Time* di mana jumlah audien tinggi karena dapat ditonton semua umur. Durasi tayang *Istighotsah* selama satu jam disiarkan pada pembukaan dan penutupan jadwal tayang harian sebagai doa. Penulis melihat bahwa *channel* Wawa TV mengedepankan nilai-nilai Islam dalam bentuk pengaplikasian doa sebelum beraktifitas di pagi hari dan setelah menutup aktifitas juga ditutup dengan doa di malam hari.

Istighotsah adalah siaran dakwah dalam bentuk dzikir dan doa-doa yang berdasarkan kitab yang munajadnya tidak lepas dari pendiri al-Khidmah yakni alm. KH. Ahmad Asrori. *Istighotsah* memiliki multisegmen yang artinya untuk semua

kalangan. Jam tayang pagi hari sebelum orang-orang beraktifitas sehingga banyak yang mendengarkan. *Istighotsah* merupakan siaran dakwah yang berisi dzikir dan doa-doa diharapkan menjadi rutinitas yang dapat dilihat dan diikuti, jadi tidak hanya didengarkan saja.

Tabel 6 *Dayparting* Jadwal Siaran Dakwah (*Istighotsah*)

Jam	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu
05.00-06.00	<i>Istighotshah</i>						
17.00-18.00							
20.00-22.00				Mutiara Hikmah			
22.00-23.00	<i>Istighotshah</i>						

Istighotsah berisi dzikir dan doa-doa yang kental dilakukan oleh kaum *Nahdiyin Ulama* (NU) berdasar kitab-kitab yang tidak lepas juga dengan alm. KH. Ahmad Asrori. Penempatan siaran *istighotsah* berada pada multisegmen yakni pagi hari, pukul 05.00-06.00 dan pukul 22.00-23.00 menggunakan penempatan acara secara *dayparting* di waktu pagi hari dan malam hari.

2. Mutiara Hikmah

Tabel 7 *Dayparting* Jadwal Siaran Dakwah (Mutiara Hikmah)

Jam	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu
05.00-06.00	<i>Istighotshah</i>						
20.00-22.00				Mutiara Hikmah			
22.00-23.00	<i>Istighotshah</i>						

Mutiara Hikmah tayang pada jam 20.00-22.00 setiap hari kamis. Durasi tayang pengajian mutiara hikmah selama 3 jam sehari dalam sepekan. Waktu tayang yang sangat panjang mutiara hikmah berada pada *prime time*. Waktu di mana masyarakat Ungaran yang telah selesai beraktifitas di siang hari pulang dan menonton siaran pada waktu malam hari. Konsep siaran Mutiara Hikmah yang disiarkan alm. KH. Ahmad Asrori disiarkan secara monologis kepada khalayak dengan lembut dan menyejukan.

Mutiara Hikmah adalah contoh program yang masuk dalam referensi stasiun Wawa TV yang pendirinya merupakan mursid sang Kyai. Mutiara hikmah mempunyai segmentasi pelanggan dewasa sampai tua. Mutiara hikmah

disiarkan secara berulang-ulang di *Wawa Channel* dengan Da'i yang selalu sama. Seperti yang dikatakan "Ilmu itu tidak ada yang kadaluarsa". Seiring perkembangan zaman penyampaian dakwah seharusnya menyesuaikan modernisasi, akan tetapi tidak dengan *Wawa Channel* yang tetap mempertahankan program dakwah mutiara hikmah untuk masyarakat lokal Ungaran yang notabene dari kalangan NU sesuai ajaran Pak Kyai Asrori.

Mutiara hikmah menjadi program unggulan yang ditayangkan setiap minggu hari Kamis pada pukul 20.00-22.00 WIB. Berdasarkan pengamatan penulis ada dua pembagian proses dalam menayangkan program Mutiara Hikmah yakni pembagian waktu siaran dan strategi penayangan siaran. Mutiara hikmah termasuk dalam siaran dakwah yang berada pada pembagian waktu di posisi prime time yakni pukul 20.00-22.00 selama dua jam. Pembagian ini ditunjukkan untuk dewasa hingga tua. Siaran dakwah mutiara hikmah dapat ditonton semua khalayak atau multisegmen dari usia muda, dewasa hingga tua. Mutiara hikmah ditayangkan pada waktu *Central Prime Time* pukul 19.00 – 20.59 WIB, audien di waktu ini begitu tinggi dari audien Kls A-E sehingga semua umur dapat menikmati siaran rohani di Mutira Hikmah.

Strategi penayangan untuk mutiara hikmah yakni *rerun program* di mana penyiaran dilakukan secara berulang-ulang

selain menghemat biaya juga karena Wawa tidak perlu membeli program dari pihak lain. Wawa juga tetap menurunkan apa yang sudah menjadi pesan dari KH. Ahmad Asrori untuk meneruskan siaran dakwah dengan media televisi. Berdasarkan hasil wawancara dengan komisaris Wawa, mutiara hikmah juga kerap ditayangkan pada waktu pagi hari setelah subuh atau setelah program *istighotsah*.

Program televisi seperti mutiara hikmah yang format siarannya yakni ceramah monologis dari KH. Ahmad Asrori tentu sangat berguna untuk informasi religi masyarakat Ungaran. Masyarakat yang *notabene* kebanyakan dari kalangan NU juga menjadi pelaku kegiatan ibadah seperti menjadi *mad'u* pengajian yang ada di Jateng, *khaul akbar* serta *khatmil qur'an*. Siaran dakwah ini selain bisa didengarkan juga bisa dilihat sehingga diharapkan dapat diaplikasikan menjadi perilaku ibadah dalam aktifitas sehari-hari.

3. Musik Religi

Tabel 8 Jadwal Harian Siaran Dakwah (Lagu Religi)

Jam	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu
05.00-06.00	<i>Istighotshah</i>						
17.00-18.00	Religi (Lagu-lagu Qosidah)						
20.00-22.00				Mutiara Hikmah			
22.00-23.00	<i>Istighotshah</i>						

Musik religi hadir pada jam 17.00-18.00 menjelang adzan maghrib setiap hari. Musik-musik ini tentunya dipilih sesuai perkembangan zaman dan sesuai persetujuan pimpinan Wava Channel. Musik religi berisi lirik yang berbicara tentang Ketuhanan. Aliran musiknya bisa berupa dangdut, qosidah dan pop. Musik-musik religi yang disiarkan Wava Channel pada umumnya mengikuti apa yang ada di radio Rasika. Programmer biasanya mencari video-video tapping dari youtube untuk disiarkan Wava Channel.

4. *Khatmil Qur'an*

Khatmil Qur'an adalah siaran dakwah berupa acara khataman *al-Qur'an* di masjid al-Mabrur dan di pondok pesantren *al-Fitroh* yang ditayangkan secara langsung sesuai yang mempunyai acara. *Khatmil Qur'an* biasanya ditayangkan ba'da maghrib sampai selesai sekitar jam 21.00 WIB dan ditayangkan setiap bulan sekali.

Waktu penayangan *khatmil* Qur'an selama dua jam dapat menggeser program siaran di *rounddown* acara. Berdasarkan pengamatan penulis *khotmil* selalu berada pada waktu tayang ba' da maghrib yang artinya menempati waktu *Early Prime Time* pukul 18.00 WIB – 18.59 WIB di mana terdapat audien kelas A, B, C, D, E semua audien/ jumlah audiensi tinggi. Durasi yang panjang untuk *khotmil qur'an* mempunyai kekurangan tersendiri bagi Wawa karena penonton sewaktu-waktu merasa bosan sehingga dapat sewaktu-waktu pindah *chanel*. Ada kekurangan tentu juga mempunyai kelebihan terutama pada kualitas konten dakwah. *Khotmil qur'an* menggambarkan betapa banyak kaum remaja muslim dan muslimah berbondong-bondong semangat dalam belajar hingga dapat menghafalkan al-Quran al-Karim. Adanya siaran secara *live* ini tentu diharapkan memberi semangat Islam dalam hal amaliah..

5. *Khaul Akbar*

Acara *khaul akbar* pada tahun 2019 diadakan pada bulan Maret dan ditayangkan secara *live* pada tanggal 9 Maret 2019. Acara ini diadakan dengan *khatmil qur'an* dan pembacaan arwah untuk para muslimin dan muslimat. *Khaul Akbar* hadir di Wawa *Channel* yang merupakan acaran tahunan dari PD al-Khidmah. *Khaul akbar* disiarkan secara *live* berisi dzikir dan doa-doa, tahlil, dan pengajian dari para ulama untuk para sesepuh. *Khaul Akbar* merupakan acara

yang tidak ada di *roundown* acara karena sifatnya yang harus disiarkan secara live, kondisional dan sesuai dengan diadakannya acara. Acara *khaul akbar* ini diadakan tahunan, artinya setiap tahun hanya ada dalam sekali.

Kesimpulan dari serangkaian *rundoun* siaran yang ada di Wava *Channel* belum terlalu disusun secara profesional. Pada dasarnya *rundoun* hanya mengakar pada acara, bukan acara yang mengikuti *rundoun*. Ini dikarenakan sifat industri Wava TV yang merupakan televisi kabel tidak memperhatikan kualitas *content* siaran akan tetapi mencari sebanyak-banyaknya pelanggan karena jasa pemasangan televisi kabel di area *blankspot* seperti Ungaran. Wava masih bisa berkembang lagi dengan strategi program yang sekarang yakni masih pada tingkat *dayparting*, *stripping* dan *rerun program*. karena konten siarannya belum bervariasi maka penjadwalan di Wava *Channel* dibuat apa adanya.

D. Evaluasi dan pengawasan

Penulis menilai bahwa Wava TV merupakan stasiun televisi kabel yang menarik untuk dikembangkan. Sistem kabel yang mempunyai pelanggan secara sistematis karena berlangganan jasa layanan penyiaran Wava. Pelanggan wava sudah pasti menonton tayangan yang disajikan Wava. Khususnya tayangan dakwah. Siaran dakwah Wava saat ini masih berada di koridor yang sama, karena mengikuti ulama yang menjadi panutan yakni alm. KH. Ahmad Asrori. Ini

menjadikan Wawa TV mempunyai *channel* yang sudah tersistem dan tidak bisa ditambah atau dikurangi. Ini membuat Wawa seperti jalan di tempat dengan siaran seadanya saja. Evaluasi yang pada dasarnya perlu untuk pengembangan baik dari segi kualitas isi program dan agar menarik banyak pengiklan seperti tidak ada gunanya. Pada realitanya Wawa hanya melakukan evaluasi mingguan itu pun masih belum menjawab kendala-kendala di Wawa menurut analisa peneliti. Beberapa kendala yang dialami oleh Wawa antara lain:

1. Anggaran dan biaya

Pemrograman tentu tidak bisa dilepaskan dari faktor biaya. Wawa menggunakan sistem kabel sehingga sumber pendapatan primernya dari para pelanggan Wawa. Pelanggan Wawa sendiri belum mencapai target pelanggan yang memungkinkan Wawa mempunyai anggaran untuk produksi acara sendiri. Sekali organisasi.

2. SDM

Sumber daya manusia yang masih minim untuk membentuk system kerja khususnya dalam pengoperasian program-program yang disiarkan. Misalnya, Wawa yang masih mengambil dan siaran secara *live* dari produksi pihak lain tidak dapat melaksanakan siaran secara optimal karena terbatasnya peralatan seperti, kamera. Operator pun

jika tidak ada yang kelapangan acara yang *live* akhirnya tidak jadi disiarkan di Wawa Channel. Stasiun televisi dalam menyajikan suatu mata acara menjadi program yang siap disiarkan tentu memerlukan SDM yang ahli dalam bidangnya untuk menyusun, memilih serta memproduksi program. Wawa TV dalam mengelola channel siarannya khususnya menyajikan program dakwah masih terbatas SDM. Pada saat produksi siaran secara live misalnya *khatmil qur'an*, ada dua bagian programming di lapangan, satu operator atau teknisi di studio. Keberadaan Wawa TV karena kebutuhan masyarakat Ungaran yang sibuk dalam aktifitas kerja di kota perindustrian serta area *blankspot*. Wawa TV seperti stasiun televisi yang hanya menyediakan jasa penyiaran sistem kabel agar tayangan menjadi lebih jernih.

3. Program Siaran Dakwah

Berdasarkan pengamatan penulis, Wawa juga menghadirkan satu *channel* Wawa Channel untuk kebutuhan sebagai pelengkap saja. SDM dalam menelurkan siaran-siaran hanya mengandalkan apa yang sudah ada di Rasika untuk dipilih menjadi mata acara sehingga Pimpinan juga mengandalkan SDM

yang ada di Rasika untuk kemudian bekerja juga di Wawa TV.

Berdasarkan pengamatan dalam pemilihan program, Wawa hanya mengedepankan apa yang sudah ada dan belum pada tahap pengembangan program. Misalnya, memproduksi acara-acara pengajian sendiri minimal karena bahkan belum ada sarana yang memadai.

4. Sarana dan *Equipment*

Berdasar data pada BAB III Wawa hanya mempunyai 4 *handycam* di dalam in house Rasika dan satu laptop untuk menghubungkan siaran live yang ada di lapangan ke studio Wawa. Seperti yang diungkapkan oleh Mas Devi selaku Operator pada teknik lapangan bahwa Video shoot itu biasanya dari SMK NU yang kualitasnya bagus. Tim Wawa hanya memakai *handycam* yang kualitasnya begitu buruk dengan laptop yang specnya sangat minimalis itu berat sekali untuk membuat siaran secara 'wah'. Pihak teknik sudah membuat proposal sarana dan prasarana, akan tetapi masih belum di Acc Perusahaan. Kekurangan ini harus menjadi perhatian khusus bagi Wawa TV ke depan.

Program dakwah di Wawa perlu dikembangkan sehingga banyak diminati oleh masyarakat lebih luas setelah

masyarakat Ungaran. Seperti yang dikatakan Moh . Ali Aziz (2012: 3) bahwa dakwah perlu dilakukan *rebranding* dengan cara membangun landasan filosofis dari keilmuan dakwah dan memperkuat peran organisasi dakwah secara professional. Perlunya *brand* baru disebabkan karena term dakwah dikenal di masyarakat sebagai term normative, kurang *compatible* dengan era modern dan cenderung bersifat keakhiratan. Dakwah di sini identik dengan ceramah atau *tabligh* (Jurnal Komunikasi Islam Vol. 03, 2013: 77). Kesimpulan dari evaluasi yang dilakukan Wawa hanya dilakukan seminggu sekali dan tidak secara setiap kali produksi baik pada saat di lapangan atau di dalam studio (*in house*). Padahal evaluasi secara rutin dan tersistem akan dapat memberikan perkembangan khususnya mengenai program yang disiarkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Wawa TV belum menerapkan teori *programming* meliputi perencanaan, produksi dan pembelian program, eksekusi program dan evaluasi secara optimal karena masih minim dalam hal anggaran serta teknis. Adapun kekurangan sistem *programming* di Wawa TV antara lain:

1. Perencanaan program masih bergantung pada idealisme pemilik media.
2. Wawa melakukan produksi sendiri pada saat siaran *live* dan juga sebagian besar programnya membeli dari pihak lain atau akusisi.
3. Eksekusi penayangan masih belum variatif karena pada umumnya siaran dakwah Wawa *channel* secara *dayparting*, *stripping* dan *rerun programme*.
4. Evaluasi yang dilakukan Wawa Channel menerapkan evaluasi secara mingguan. Evaluasi seperti ini belum secara optimal dan menyeluruh.

B. Saran

1. Wawa TV yang menggunakan sistem televisi kabel jika akan mengembangkan kontennya ke media lain seperti

youtube, berarti harus mempunyai produksi sendiri minimal *video tapping* dari *content creator internal*, misalnya da'i-da'I jama'ah al-Khidmah.

2. Wawa TV perlu membuat manajemen *programming* secara professional dan serius jika ingin menyesuaikan perkembangan zaman terutama dalam peningkatan materi siaran dakwah.
3. Perluasan dan penguatan jaringan atau kerjasama dengan lembaga- lembaga yang bergerak di dakwah seperti Universitas, *Majlis Taklim*, dan komunitas *da'i* dan *dai'iah* dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Anas, Ahmad. 2006. *Paradigma Dakwah Kontemporer*. Semarang: PT Pustaka Rizki Putra.
- Ari C, Andi. 2016. *Manajemen Pertelevision Modern*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Arifin, Eva. 2010. *Broadcasting: to be broadcaster*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, Ali. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Baksin, Askurifai. 2006. *Jurnalistik Televisi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Burton, Graeme. 2007. *Membincangkan Televisi*. Yogyakarta: Percetakan Jalsutra.
- Bungin, Burhan. 2015. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Creswell, John. W. 2013. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dewi, I.T. *Strategi Programming, MNC TV Dalam Mempertahankan Program Dakwah*. Unpublishtesis, Fakultas Dakwah dan Komunikasi
- Djamal, Hidajanto. 2017. *TV Programming: Sebagai Suatu Kesisteman Untuk Meraih Jumlah Audiens Secara Optimal*.

- Eastman, Tyler Susan, Lewis Klein dan Sydney W. Head. (1985). *Broadcast/Cable Programming Strategic and Practice edisi kedua*. California: Wardsworth Publishing Company.
- Hidajanto Djamal dan Andi Fachruddin, 2011. *Dasar-dasar Penyiaran Sejarah, Organisasi, Operasional, dan Regulasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Hafidhuddin, Didin. 1998. *Dakwah Aktual*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Kusnawan, Aep. 2009. *Dimensi Ilmu Dakwah*. Bandung: Widya Padjajaran.
- Kuswandi, Wawan, 1996. *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Isi Media Televisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif; Penerjemah Tjejep Rohendi Rosidi*. Jakarta: UI-Pers.
- Moeloeng, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya 2010.
- Muhyidin, Asep & Akhmad Syafei, Agus. 2002. *Metode Pengembangan Dakwah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Muhtadi, Asep & Sri Handajai, (eds), *Dakwah Kontemporer; Pola Alternatif Dakwah melalui Televisi*.
- Munir, M. 2006. *Menejemen Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.
- Morrisan. 2008. *MANAJEMEN MEDIA PENYIARAN: Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Jakarta: Prenamedia Group.

- N.A Rinowati, 2012. *Eksistensi Televisi Lokal (Kasus: Eksistensi TVKU Dalam Kompetensi Industri Penyiaran)*. Karya Ilmiah: UNDIP
- Natsir, M. 1996. “*Fungsi Dakwah Perjuangan*” dalam Abdul Munir
- Omar, Toha Yahya. 1979. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Wijaya.
- Pimay, Awaluddin. 2005. *Paradigma Dakwah Humanis*. Semarang: Rasail.
- Rahman, Anita. 2016. *Teknik Etik Profesi TV Presenter*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Rahmat, Jalaludin. 2001. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sambas, Sukriadi dan Aripudin, Acep. 2007. *Dakwah Damai Pengantar Dakwah Antarbudaya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sartono, FR. Sri.2008. *Teknik Penyiaran dan Program Radio, Televisi dan Film Jilid 2*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Sobur, Alex. 2001. *Analisis Teks Media: suatu pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotic, dan analisis framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Cv Alfabeta.
- Sutisno, P.C.S. 1993. *Pedoman Praktis Penulisan Skenario Televisi dan Video*. Jakarta:

Syukir, Asmuni. 1983. *Dasa-dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: al- Ikhlas.

Sumber Jurnal:

Rinowati N.A. Karya Ilmiah Eksistensi Televisi Lokal (Kasus: Eksistensi TVKU Dalam Kompetensi Industri Penyiaran). UNDIP.

Solikhati, Siti.2017. “Simbol Keagamaan Dalam Islam dan Ideologi Televisi”. *Jurnal Ilmu Komunikasi Islam Walisongo*: Vol. 2 (2).

M. Kadavi Amru & Heny K. Daryanto. Strategi Peningkatan Daya Saing TV Kabel Lokal. *Jurnal* Vol.13 (1).

Fatmawati. 2009. “Paradigma Baru Mengemas Dakwah Melalui Media Televisi di Era Globalisasi”. *Jurnal Komunikasi*, Vol. 3 No. 2: 184-189.

Sumber Dokumen:

Arsip dokumen Wawa TV 2018-2019.

Akte Dokumen Wawa TV tahun 2015

Sumber Internet:

<https://id.wikipedia.org/wiki/Genealogi> , diakses pada 12 April 2019

<http://journal.ipb.ac.id/index.php/jurnalmpi/>, diakses pada 9 Juni 2019

<http://journal.walisongo.ac.id/index.php/icj/article/view/2165/1535>, diakses pada 26 Mei 2019

<https://www.youtube.com/channel/UCFAbFgiBvPhW7Gc5tVallj>
w, PD al-Khidmah, diakses pada 20 Juni 2019

http://id.wikipedia.org/wiki/Televisi_kabel, diakses pada 8 Juli
2019

Lampiran `1

Surat Ijin Riset

WALISONGO Telepon (024) 7605402, Faksimili (024) 7605403, vvedsite : WWW.IAKOBKOM.WALISONGO.AC.ID

Nomor: B- /Un.10.4/K/PP.00.9/ /2019 Semarang, 04 April 2019
Lamp. : 1 (satu) bendel
Hal : **Permohonan Ijin Riset**

Kepada Yth.
Pimpinan Wawa TV Ungaran
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:


N a m a : Suciati Karina
NIM : 1401026145
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Lokasi Penelitian : Wawa TV Ungaran
Judul Skripsi : *Programming* Siaran Dakwah Pada Televisi Kabel (Studi Kasus:
Wawa TV Ungaran)

Bermaksud melakukan riset penggalian data di Wawa TV Ungaran. Schubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An Dekan,
Kabag. Tata Usaha



M. YASIN 9

Tembusan Yth. :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Lampiran 2

Surat Bukti Riset



SURAT KETERANGAN

No. : 018.09/WAVA-ADM/VII/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Ridlaun Nashir**
Jabatan : **Direktur Utama**

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : **Suciati Karina**
NIM : **1401026145**
Jurusan : **KPI (Komunikasi Penyiaran Islam)**
Universitas : **UIN Walisongo Semarang**

Telah melaksanakan penelitian di PT. Wawa Ungaran Visi Utama sejak **4 April 2019** sampai dengan **12 Juli 2019**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat dipergunakan dengan semestinya.

Ungaran, 15 Juli 2019



Ridlaun Nashir
Direktur Utama

Lampiran 3

Rounddown Acara

JADWAL ACARA WAWA TV CHANNEL

JAM	NAMA ACARA	MATERI SIARAN
04.55 – 05.00	OPENING	Lagu Indonesia Raya
05.00 – 06.00	ISTIGOTSAH	Istigotsah, Tahlil, Doa
06.00 – 07.00	DUNIA ANAK	Lagu anak
07.00 – 08.30	ES CAMPUR Esuk Esuk Campursari	Lagu Campursari
08.30 – 10.00	BIANGLALA Biangnya Dangdut Lama	Lagu Dangdut Lama
10.00 – 12.00	LANOSTA Lagu Nostalgia	Lagu Pop Indonesia Lama
12.00 – 13.00	DK SHOW Didi Kempot Show	Lagu Didi Kempot
13.00 – 15.00	NGLARASARI	Lagu Campursari
15.00 – 17.00	TOP INDO	Lagu Pop Indonesia
17.00 – 18.00	RELIGI	Lagu Qasidah
18.00 – 20.00	MEMORABILIA	Lagu Barat Lama
SENIN 20.00 – 03.00	RINGGIT PURWO	Wayang Semalam Suntut
SELASA 20.00 – 22.00	SENI BUDAYA	Ketoprak, dagelan atau kesenian budaya jawa lainnya
RABU 20.00 – 22.00	KERONCONGAN	Lagu Keroncong
KAMIS 20.00 – 22.00	MUTIARA HIKMAH	Pengajian KH. Ahmad Asrori Al Ishaqi R.a
JUMAT 20.00 – 22.00	GALERI FILM	Film Indonesia / Barat
SABTU 20.00 – 22.00	GOYANG DANGDUT	Lagu Dangdut Koplo
22.00 – 23.00	ISTIGOTSAH	Istigotsah, Tahlil, Doa
23.00 – 23.10	CLOSING	Lagu Nasional "Syukur"

Lampiran 4

Wawancara Eksklusif Wawa TV Ungaran

TEMA : SEPUTAR *PROGRAMMING* SIARAN DAKWAH
WAVA TV UNGARAN

Narasumber (N): Bapak Hasanudin, Komisaris Wava TV
Ungaran

PEWAWANCARA (W): Mahasiswi Tv Dakwah UIN
Walisongo

W: Selamat pagi Pak/ Saya Suciati Karina mahasiswi Tv
Dakwah dari UIN Walisongo Semarang. Pagi ini saya
meminjam waktu Bapak sejenak. Bapak Hasanudin selaku
Direktur Utama Wava TV saya ingin mengetahui lebih
dalam Wava TV yang Bapak kelola selama sejam ke depan
dalam wawancara eksklusif pagi ini bersama Suci// Bapak/
Wava TV merupakan satu-satunya televisi kabel yang ada
di kota Ungaran// Bagaimana sebenarnya awal mula
didirikannya Wava TV Kabel Pak?

N: “Jadi seperti yang kita ketahui bahwa sistem pancaran TV itu
direct offset/ line offset yah, jadi kalo satu tempat itu bisa
melihat antena tv pada dia bisa menangkap siaran. Tapi

kalau terhalang oleh apapun yah, termasuk oleh gunung itu tidak bisa. Kita ketahui bahwa ketinggian Ungaran dengan gombel, gombel itu 360 kalo di sini sekitar 256 lebih rendah 100 meter di beberapa tempat yang cekung-cekung itu di bawah gombel. Tetapi di sebelah daerah kita sekitaran watu gong itu cukup panjang menghalangi siaran di sini. Sehingga secara umum di daerah Ungaran ini tidak bisa menangkap siaran tv manapun. Sehingga perlunya ada sebuah tv penerus. Walaupun sekarang ini stasiun tv sudah melengkapi dirinya dengan booster yang kuat-kuat, tapi secara umum belum. Tv free to air itu kan masyarakat kan punya logika bahwa jika mau menangkap siaran televisi itu gratis, pada wawa termasuk tv berlangganan dengan pemasangan kabel dan produksi, maka Wawa berinisiatif menjual konten-konten dari luar yang tidak free to air, misalnya musik-musik. Kita bandelkan tv free to air dengan berlangganan jadi satu. Mereka berlangganan dengan harga yang murah. Misal yas tv dari telkom. Kita memberikan solusi masyarakat Ungaran untuk bisa mendapatkan siaran free to air free tetapi mereka harus berlangganan yang lain.

W: Siapa yang mencetuskan nama Wawa TV dan apa maknanya?

N : Wawa diciptakan oleh temen-temen sendiri.

W: Apa tujuan lain Wawa TV selain dapat membantu masyarakat Ungaran yang berada di area *blankspot*?

N: Pertama supaya masyarakat Ungaran mempunyai media televisi walau pun sementara masih bentuknya kabel. Karena perlu masyarakat Kabupaten Semarang ini sebetulnya banyak kegiatan, banyak aktivitas. Masyarakat Kabupaten Semarang ini sebetulnya Kota Industri tidak sempat bersosialisasi. Yang paling memungkinkan adalah dengan melihat tv, dengan tv akan memahami. Media transportasi antara kegiatan masyarakat terutama antara yang melakukan kegiatan dan tidak melakukan kegiatan sehingga akan nyambung. Kedua berawal dari radio, radio rasika tidak seperti radio yang lain dalam hal menetapkan filosofi siaran.. Jadi radio pada umumnya itu goalnya adalah pendengar setelah mendengarkan dakwah di radio Rasika, maka kalau di tempat lain mungkin hanya tau sesuatu, missal rukun Islam ada berapa, Iman ada berapa, syarat-syaratnya yang membatalkan puasa. Ada apa saja berapa itu pada umumnya radio. Tetapi radio Rasika ini lebih dari itu jadi kepingin pendengar setelah mendengarkan program radio, dia menirukan bisa melaksanakan sesuatu. Contohnya

bagaimana cara mendekatkan diri kepada Allah melalui dzikir, kita menyediakan majlis dzikir yang bisa diikuti. Yang lebih penting lagi adalah bahwa Rasika ini dengan NGO keagamaan membuat apa-apa yang menjadi program radio di masyarakat, misalnya, khaul, sholat malam, jadi itu khasnya antara program radio Rasika dengan Wava TV. Ini program yang mengajak masyarakat pada sesuatu sesuai dengan apa yang sudah dicontohkan oleh Walisongo itu saja.

W: Apakah Wava TV termasuk televisi Islami?

N: Tidak termasuk. Wava itu artinya jalan pilihan.

W: Berapa persen program dakwah yang ada di Wava TV dan di *channel* Wava TVnya sendiri?

N: Program di *channelnya* hanya 20 persen.

W: Apa program unggulan di Wava *Channel*?

N: Program Unggulan yang khusus Wava itu ya hanya Dakwah pengajian Kyai Asrori dan Traffic Report.

W: Apa landasan filosofis yang mendasari tujuan semua program?

N: Ingin mendorong supaya masyarakat Indonesia itu menjadi masyarakat yang berbudaya tinggi, kemudian mempunyai toleransi tinggi dan menjunjung kesatuan dan persatuan.

W: Apa setiap program mempunyai segmentasi tertentu?

N: Ya ada. Karena bedanya radio sama tv. Kalau radio kan format driver jadi formatnya dari pagi sampai sore sama. Program driver artinya semua program itu mendrive untuk segmennya sendiri-sendiri. Kalau kita berbicara kelana kota itu segmennya dewasa berkendala Mutiara hikmah itu dewasa sampai tua. Itu untuk mengawali aktivitas kita, supaya aktifitas yang kita lakukan dimudahkan oleh Allah.

W: Pak seperti yang kita ketahui/ Sasaran program di Wawa TV kan masyarakat Ungaran/ Apakah Wawa TV mempunyai sasaran lain dalam menayangkan setiap programnya?//

N: Tidak. Ini memang sedang dirancang untuk *streaming* secara lebih besar. Tapi *streaming* itu pasti akan terpisah dengan Wawa secara keseluruhan karena dalam streaming itu tidak boleh menayangkan film-film yang itu menjadi kontrak kita dengan pihak vendornya. Ini kita masih kekurangan materi, karena film tidak boleh ditayangkan. Film yang kita sewakan hanya untuk langgganan saja.

W: Bagaimana pola produksi *in house* di Wawa TV?

N: Sebagian besar adalah tayangan ulang. Menayangkan produksi orang lain (*tapping*) dan siaran langsung. Ada kegiatan besok tanggal 27 ada acara qiyamul lail. Kerjasama antara wawa tv, rasika, dan masjid agung Kab. Semarang al-Mabrur secara live. Produksinya bukan wawa tapi al khidmah dan masjid agung. Al khidmah adalah persatuan lembaga NGO yang bersifat keagamaan berdiri tahun 2005 dan sekarang eksistensinya sudah hampir seluruh Indonesia. Jadi karena keberadaan di Ungaran, jadi goal dakwah adalah mengajak orang melakukan sesuatu, maka sesuatu yang dilakukan oleh masyarakat adalah bentuk-bentuk dzikir seperti al khidmah itu hampir semua direlai oleh Wawa. Apakah ada kontrak kerjasamanya?

N: Iya ada kontrak kerjasamanya.

W: Apa ciri khas yang disajikan Wawa TV dalam Wawa TV *channel* khususnya?

N: Ciri khasnya kita belum memproduksi sendiri. Suatu saat pasti ada tapi sekarang ini sifatnya semuanya adalah kerjasama dengan pihak lain.

W: Bagaimana manajemen sumber program di Wawa TV Kabel Pak?

N: Jadi kita menyadari bahwa wawa tv belum memproduksi sendiri maka kita memperbanyak kerjasama dengan pihak lain dengan pemerintah, dengan smk nu, dengan al khidmah. Sehingga kita tidak pernah kesulitan. Artinya untuk hal-hal apa yang sudah menjadi program mereka. Bukan orang request ke kita, request ke kita tolong bikin misal jazz kabupaten semarang itu kita tidak bias dan tidak mampu. Tapi jika misalkan smk nu punya acara wisuda menampilkan band-band atau Kabupaten Semarang, kita siaran live.

W: Bagaimana proses pemilihan program hingga layak disiarkan di Wawa TV *Channel*?

N: Program dakwah memang kita ini sangat selektif. Kita hanya menerima kerjasama dengan pihak-pihak lain yang referensinya sudah diterima oleh masyarakat. Misalnya ketemu kyai, Kyai mau ke sini itu kita harus mendapatkan penjelasan detail mengenai genologinya, genologinya, ilmunya apa? darimana? Produksinya, kitab-kitab atau buku karangannya seperti apa? dari situ kita diskusikan di sini.

Kalau memang pertama produksinya yang pernah dibuat kita-kitabnya itu tidak bertentangan secara umum dengan masyarakat Kab. Semarang, kita akan terima. Yang kedua kalau geologinya, geologi pengetahuan orang itu secara pengetahuan belajar betul itu kita terima. Kan ada orang itu otodidak kita agak susah. Walaupun kebetulan memang belum ada yang lamar. Tapi kalau ada yang lamar kita cari legalitasnya dan kita akan kroscek belajar di UIN misalnya. Da'I dan mad'unya.

W: Bagaimana perencanaan program dibuat? Apakah ada tim dalam perencanaan setiap program untuk memilih setiap program yang akan tayang?

N: ada timnya, mas yuli, mas haris, mba pipit, mba monic. teknisi 2, marketing 2, program 2

W: Bagaimana Wawa TV memilih program-program yang ditayangkan? Apakah mempertimbangkan biaya dan isi program yang dipilih?

N: Pasti. Ini kan berkaitan dengan kelangsungan channel tv wawa. Kita itu anggarannya sangat minim.karena itu kita hanya ada biaya-biaya untuk reportase. Sementara off

karena banyak kegiatan. Produksinya sekali tayang orangnya lebih ari 5 orang.

W: Dari mana sumber pendapatan Wawa TV?

N: Biayanya masih dari subsidi pelanggan. Belum ada iklan karena peminatnya belm begitu tinggi

W: Apakah Wawa TV memperhatikan rating untuk setiap programnya?

N: Rating tidak diukur sederhana. Tahun depan sedang persiapan.

W: Apakah ada riset audien?

N: Kecil-kecilan FG sudah. Riset lebih ke kesempatan mereka nonton, dan habitnya mereka nonton itu apa aja, kaitannya dengan jam tayang sesuai dengan judul acara.

W: Apakah ada *special package channel* di Wawa TV?

N: Belum karena Wawa masih sifatnya meneruskan siaran lain dan belum memproduksi program sendiri.

W: Bagaimana harapan ke depan mengenai Wawa TV Pak?

N: Wawa channel ini diharapkan akan menjadi tvnya orang kabupaten semarang. Ini akan muncul melalui streaming.

Ada kabelnya ada streamingnya sehingga dengan demikian setiap handphone yang dimiliki orang bias menagap siaran tv wawa channel tapi sekali lagi ini butuh waktu karena berkaitan dengan biaya yang tidak kecil. Sementara peralatan yang sudah ada itu miliknya rasika. Yang tv streaming sudah ada rasika yang belum ada yang wawa.

W: Apa filosofi logo Wawa TV?

N: -

Untuk bagian *programming*

W: Pak berdasarkan data yang saya peroleh ada beberapa program dakwah di Wawa/ antara lain, Istighotsah, musik religi?

N: Istighotshah itu adalah bacaan atau merupakan amaliah munajad yang khas disampaikan oleh Pak Kyai dari Surabaya yang merupakan pendiri al khidmah. Itu tuntunannya sangat lengkap ada kitabnya, jadi setiap pagi kita pakai itu. Jadi istighotsah adalah istighotsahnya atau munajadnya romo Pak Kyai Asrori yang disampaikan melalui al khdimah yang sudah ada buku atau kitabnya,.

Mengenai musik religi itu adalah musik-musik yang liriknya itu kita menekankan pada liriknya. Liriknya berbicara tentang ketuhanan dengan religi Islam mengenai warna musiknya kita tidak begitu kental, karena produksi music semacam itu kan tidak banyak. Kadang-kadang kita cari music yang iramanya dangdut, kadang-kadang qosidah, kadang-kadang pop. Pemilihan musik religinya ditentukan ke music yang digemari pada masanya, misalnya sabyan. Mengenai hal music-musik itu kita ikut radio. Pendengar radio yang banak diminati akan diterapkan di tv. Mutiara hikmah adalah pengajian dari Kyai Asrori

W: Kenapa acara unggulan dihilangkan?

N: yang lebih menonjol itu mingguan dan bulanan. Karena kita kerjasama dengan pihak lain. Misalnya acara khol. Melalui surat-surat yang masuk diploting kemudian kita pilih.

W: Evaluasi seperti apa yang diterapkan di Wawa TV?

N: Evaluasi sementara ini terkendala bahwa karena kita kerjasama dengan pihak lain dalam hal penayangan program, yakni sering antara kita dengan pihak lain tidak sama. Misalnya terhadap waktunya, dari riset penonton malam itu penontonyya sedikit. Tetapi karena dari pihak

yang kita ajak kerjasama itu acaranya malam jadi kita ikut malam. Harapannya jika kita standing posisinya sudah kuat, maka kerjasama itu akan diarahkan kepada hasil survey kita. Pada posisi penontonnya terbanyak.

Lampiran 5

Wawancara tambahan dengan Bu Ratna

W: Apakah Wawa mempunyai tim programming?

N: Ada. Crew Wawa TV sendiri itu ada. Teknik lapangan itu harus orang khusus karena tidak bisa gabung dengan penyiaran. Itu harus membutuhkan keahlian khusus karena itu posisinya dilapangan tidak di teknis. Teknis Indoor dan juga outdoor ada. Untuk teknik lapangan ada empat. Untuk program siaran karena antara radio dan televisi bisa digabung, SDMnya kurang lebih bisa dikombinasi antara radio dan tv. Seperti pembuatan spot yang tadi, adzan dan pembuatan VO khotmil dari radio. Jadi skripnya dari radio kemudian dibuat VO dan mencari gambar yang sesuai dengan apa yang diucapkan. Jadi kombinasi antara radio dan tv itu istilahnya nyambung jika di program.”

W: Bagaimana tujuan dibalik penyangan program-program dakwah?

N: Orang sudah pada istirahat pulang kantor. Musik religi mendekati maghrib jadi penyesuain adanya adzan maghrib. Masih belum ada rencana penambahan program. Khotmil biasanya jam 18 san sampai jam 21.

W: Mengapa harus dari Rasika beberapa siaran-siaran Wawa?

N: Karena pengaturannya itu. Karakter Wawa yang tv langganan jaringan mana yang dipilih ya mengikuti saja. 40 channel. Channel itu running saja mengikuti sebagian siaran rasika.

W: Apa manfaat program yang disiarkan Wawa TV?

N: Kyai sendiri tidak hanya pengajian saja tapi ada khauldan khaulnya itu sampai keluar negeri bahkan sampai ke Makkah. Ada Singapura, Malaysia, ada Johor dan Thailand seperti itu. Jadi memang pengembangan. Istilahnya kita punya guru, jadi kita untuk siarnya itu dengan adanya media ini untuk siarnya. Salah satu misinya itu juga kita barengi dengan informasi yang bermanfaat juga.

W: Bagaimana pengembangan Wawa TV?

N: Selama ini dengan jaringan yang ada kita butuh perbaikan-perbaikan. Seperti kita sudah pakai program itu dengan internet. TV kemungkinan kedepannya sebagai bonus saja. Jadi yang utama di internet. Jadi kita harus mengikuti IT. Fiber optic kemungkinan gangguannya lebih kecil daripada kabel.

W: Bagaimana dengan meeting siaran langsung?

N: Biasanya h-3 terkait sama radionya juga. Semua pihak terkait di lapangan, karena bisa juga di radio ada, di TV ada, di *youtube* atau di *facebook* ada. Mau dipakai yang mana, semuanya di pakai atau mungkin ada salah satu yang tidak dipakai. Mungkin kita sudah ada janji dengan klien yang radionya berarti kan ga bisa dibatalin.

Lampiran 6

Wawancara dengan Mas Devin

Kerjasama program siaran langsung terkendala pada peralatan, seperti yang dinyatakan bagian operator Wawa TV Mas Devin, yakni:

“Saya tidak tahu kenapa kerjasama dengan SMK NU sudah tidak ada. Padahal video shootnya yang kualitasnya bagus semua dari SMK NU. Misal SMK NU tidak bisa kerjasama lagi karena waktu atau kurangnya koordinasi. Tim Wawa memakai handycam yang kualitasnya jelek sekali. Handycam itu kemudian dihubungkan dengan laptop yang terhubung di studio. Laptop pun disediakan dengan spec yang minimalis itu berat sekali. Jadi kekurangannya perusahaan begitu memaksakan, jika ingin mempunyai siaran yang bagus, saya kadang juga tidak ikut evaluasi.

Lampiran 7

WAWANCARA VERIFIKASI

UNTUK *PROGRAM DIRECTUR* WAVA TV:

Apa saja tugas *program director*?

Jawaban Narasumber:

Mengajukan rencana program dan lobi kerjasama chanel program dengan distributor beberapa siaran content atau saluran, membuat susunan program acara sesuai dengan pengajuan ijin ke kominfo

Dari hasil penelitian peliti bahwa Wava TV di mula I dari perencanaan program, pemilihan program, pejadwalan program serta evaluasi program meliputi:

1. Perencanaan Program

Adakah tahapan dalam merencanakan program di WavaChanel? Apa saja?

JawabanNarasumber:

Membuat kerangka program acara yang akan dimunculkan di wava tv kabel, mengumpulkan materi yang akan disiarkan sesuai rencana

2. Pemilihan program yakni kerjasama dengan pihak lain seperti Rasika, PD al-Khidmah dan SMK NU Ungaran
Selanjutnya pertanyaan dari peneliti “Apakah program yang telah disiarkan seperti khaul, mutiarahikmah, dan khotmil Qur’an sifatnya milik Wava TV atau tidak?”

N : “Program yang telah disiarkan terkait dengan kerjasama yang audio visual milik Wava Tv dan audio milik Rasika sifatnya juga berhak, sedangkan SMK NU menyesuaikan kebutuhan.

Jika Iya, Bagaimana tahapan kerjasama antara bagian yang mengatur program dengan pihak-pihak lain?

Jawaban Narasumber:

Pengaturan program siaran on air menyesuaikan kesepakatan awal, kalau pesanan / order dari klien sudah ada kesepakatan order tentang tanggal, hari dan jam siarnya .

Jika tidak maka, Program apa saja yang dimiliki Wava TV / Wava Channel TV?

Jawaban Narasumber:

Program yang dimiliki Wava yaitu program terkait mutiara hikmah dan istighosah

3. Penjadwalan program

W: “Apakah bagian pemrograman menerapkan strategi lain dalam merencanakan jadwal acaranya sehingga jadi *rundown* siaran dari pukul 04.55 WIB hingga 23.00 WIB?”

N: Penerapan jadwal acara berupa *rundown* merupakan kesepakatan awal pengajuan program ke kominfo sesuai pengajuan jam siar yang diajukan.

4. Evaluasi dan Pengawasan Program

W: Setiap Evaluasi siapa saja yang dibahas Wawa TV? Adakah evaluasi dan pengawasan untuk program-program yang di *rundown* acara?

N: Pembahasan evaluasi program bisa melihat kebiasaan masyarakat saat jam –jam tertentu saat program tayang sesuai sasaran atau kurang pas sasaran. Masukan dari peserta evaluasi program terkait program acara wawa tv bisa berupa tambahan materi atau pengurangan karena tidak pas sasaran

Lampiran 8

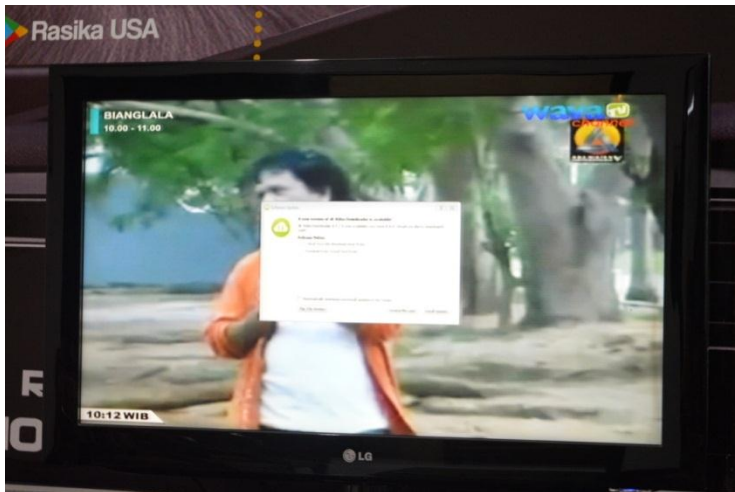
DOKUMENTASI



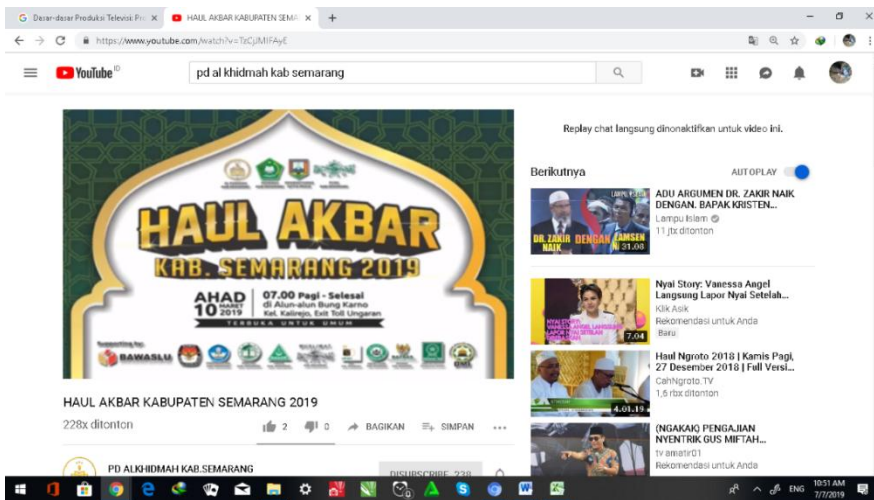
Wawancara dengan Komisaris Wawa TV (Bapak H. Hasanudin
S.H



Operator Wawa TV



Scene Program Bianglala



Scene Siaran Langsung dari kanal PD al-Khidmah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama Lengkap : Suciati Karina
NIM : 1401026145
Tempat dan tanggal lahir : Tegal, 26 Mei 1994
Alamat : Ds. Pekauman Kulon RT 05 RW
02 Kec. Dukuhturi
No.Hp : 089650544441
Email : atci.uchi@gmail.com

Pendidikan :

1. SD N 02 Pekauman Kulon Kab. Tegal (2000-2006)
2. SMP N 10 Tegal (2006-2009)
3. SMK N 1 Dukuhturi Tegal (2009-2012)
4. UIN Walisongo Semarang (2014-2019)